

**PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
TAMANSARI – WULUHAN – JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

ISOMUDIN
NIM : 084138027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH

MARET 2019

**PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
TAMANSARI – WULUHAN – JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISOMUDIN
084138027

Disetujui Pembimbing



SUBAKRI, M. Pd. I.
NIP: 1968091 119990 32 001

**PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
TAMANSARI – WULUHAN – JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abdul Muhith, M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos, M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd

()

2. Subakri M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, MH.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Isomudin 2019, *peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari – Wuluhan – Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Masyarakat Senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Tantangan – tantangan pengembangan lembaga yang semakin kompleks membutuhkan jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan untuk dapat menjawab tantangan dan mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di perlukan perombakan sistem yang mendasar dalam suatu lembaga pendidikan. Karena sifatnya tidak berdiri sendiri, maka lembaga pendidikan perlu juga membangun hubungan dengan lembaga pendidikan dan organisasi sosial lain, guna mendapatkan informasi terbaru tentang efektifitas pengembangan lembaga maupun kelemahan – kelemahan yang ada dalam pelaksanaan kinerja lembaga saat ini. Dengan demikian maka orientasi kedepan lembaga untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang dapat terwujud.

Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran masyarakat dalam upaya mengembangkan sumberdaya manusia Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari – Wuluhan – Jember (2) Bagaimana peran masyarakat dalam upaya mengembangkan sarana prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamaansari – Wuluhan – Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peran masyarakat dalam upaya mengembangkan sumberdaya manusia Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari – Wuluhan – Jember (2) Untuk mengetahui peran masyarakat dalam upaya mengembangkan sarana prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari – Wuluhan – Jember.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan secara terus menerus. Instrumen penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan, dan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, memaparkan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1), Bahwa Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sumberdaya manusia Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara Madrasah dengan Masyarakat. (2), Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember, terlihat dari keikut sertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang di butuhkan madrasah, dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran anggaran belanja madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisa Data.....	50
F. Validitas Data.....	52
G. Sistematika Pembahasan.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 66
C. Analisis Data 84

BAB V PENUTUP

Kesimpulan 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Masyarakat dalam hal ini adalah wali santri, namun tantangan-tantangan pengembangan lembaga yang semakin kompleks membutuhkan jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan.¹ Untuk dapat menjawab tantangan dan mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi diperlukan perombakan sistem yang mendasar dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu diperlukan suatu perencanaan terpadu dan menyeluruh untuk mengadaptasikan tujuan lembaga dengan kebutuhan masyarakat, serta diperlukan adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan totalitas masalah. Dan ini diperlukan keterpaduan dan kejelasan antara cita-cita dan operasi, pemberdayaan dan reorientasi sistem, inovasi dalam manajemen serta peningkatan sumber daya manusia.²

Dalam lembaga pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam harus tetap diarahkan untuk tercapainya totalitas kepribadian manusia. Tujuan ini memadukan konsepsi keTuhanan, kemanusiaan dan individualitas serta alam semesta. Siswa yang berkepribadian utuh memerlukan pendekatan

¹ A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (LP3NI, Jakarta, 1998), hlm. 37-45

² Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 110-120

diri dengan penciptanya dan tanggap dengan ciptanya (orang lain, binatang dan alam) disamping puas akan keberadaan dirinya (fisik, dan kebutuhan hidup). Pengembangan individu secara total berarti menyediakan alat dan sarana yang mampu menumbuhkan kembali segala potensi individu. Aspek kepercayaan, intelektual, emosional, moral dan karya dipadukan untuk tujuan ini.³

Kurikulum yang disajikan harus senantiasa mengalami revisi-revisi sebagian atau bahkan perombakan totalitas kurikulum yang ada untuk di *update* sesuai dengan diskursus yang ada, sekaligus menyesuaikan porsi yang wajar dalam penyebaran materi pelajaran dalam berbagai bidang di sekolah sesuai dengan kebutuhan.⁴

Ironisnya ketika dilihat agama sekarang ini semakin urgen dalam kehidupan masyarakat modern, tapi kenyataannya jam mata pelajaran pendidikan agama dikurangi di lembaga pendidikan umum (non agama) sementara di lembaga pendidikan yang berlabel agama makin dipadati dengan mata pelajaran non agama, atau paling tidak porsi untuk ini melebar. Meskipun memiliki tujuan luhur untuk memadukan pemahaman ilmu agama dengan ilmu lain, akan tetapi ternyata di beberapa lembaga berakibat pada menurunnya kualitas lulusan-lulusan sekolah terutama dalam hal keagamaan.

³ Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 40-48

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 337-339

Untuk menafikan aspek negatif dari hal ini, maka perlu penelaahan kembali paket kurikulum yang ada beserta segala aspeknya (organisasi, isi, bahan, strategi dan medianya). Disamping itu perlu juga dibentuk kelompok kerja untuk mematangkan kurikulum yang akan dilaksanakan.

Dilain pihak untuk memperoleh lembaga pendidikan yang benar-benar berkualitas, diperlukan rekonstruksi supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan. Lembaga pendidikan harus difahami sebagai sistem terbuka. Rekonstruksi diarahkan untuk menjadi post birokrasi. Model lembaga ini akan lebih memanfaatkan pendekatan profesional, yang mementingkan kerjasama di antara karyawan dan lingkungan masyarakat. Implikasinya guru-guru yang memiliki kemampuan lebih baik, walaupun dalam usia kerja yang belum terlalu lama harus mendapat tempat selayaknya untuk mengembangkan lembaga.⁵

Karena sifatnya tidak berdiri sendiri, maka lembaga pendidikan perlu juga membangun hubungan dengan lembaga pendidikan dan organisasi sosial lain, guna mendapatkan informasi terbaru tentang efektifitas pengembangan lembaga maupun kelemahan-kelemahan yang ada dalam pelaksanaan kinerja lembaga selama ini. Dengan demikian maka orientasi kedepan lembaga untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang dapat diwujudkan.

⁵ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2002), hlm. 187-191

B. Fokus Penelitian

Adapun focus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Sumberdaya Manusia Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ?
2. Bagaimana Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Sarana prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Sumberdaya Manusia Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ?
2. Untuk mengetahui Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Sarana prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan tentang peran masyarakat dalam mengembangkan lembaga diniyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman bagi pendidik dalam meningkatkan dan menanamkan kecerdasan peserta didik serta menjadi sebuah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Madrasah Diniyah Miftahul ulum

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peran masyarakat dalam mengembangkan lembaga diniyah.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Dapat Menambah Kepustakaan IAIN Jember
- 2) Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahapeserta didik IAIN Jember yang akan terjun masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian, Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud peneliti.

1. Peran

Peran yaitu sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan utama.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia/himpunan yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikut-ikutan yang tertentu. Masyarakat yang di maksud dalam skripsi ini adalah masyarakat yang merupakan orang tua wali santri dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi penelitian yang benar-benar mengetahui keberadaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

3. Peran Masyarakat

Peran masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu hal. Dalam hal ini adalah dalam mengembangkan sumber daya Manusia dan sarana prasarana Madrasah diniyah.

4. Mengembangkan Madrasah Diniyah

Usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas maupun mutu lembaga madrasah diniyah dalam berbagai sector dalam penelitian ini terkait dengan sumberdaya manusia, dan sarana prasarana lembaga

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah peran masyarakat dalam upaya mengembangkan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Wuluhan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. KERANGKA TEORITIK DAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian terdahulu

Untuk memposisikan originalitas dan otentisitas penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema ini. Sesungguhnya kajian yang terkait dengan penelitian ini telah banyak dilakukan para peneliti dengan fokus kajian yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini hanya disebutkan beberapa penelitian termutakhir saja.

Paul Schmid ⁶, peneliti asal Jerman pada tahun 2009 melakukan penelitian tentang Pilar-pilar kekuatan pondok pesantren di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut kemudian ditulis di sebuah jurnal internasional dengan judul “Al-Ma’had Quwwatul Ghad (Studi tentang pilar-pilar kekuatan pondok pesantren di Jawa Timur)”

Diantara temuan penelitian tersebut adalah bahwa terdapat beberapa pilar utama kekuatan pesantren Indonesia, yang apabila berkembang optimal dapat menjadi kekuatan masa depan dunia, yakni tipologinya yang khas dan tidak dimiliki oleh lembaga lain. Pesantren mengakar kuat di masyarakat dan berdiri kokoh sebagai menara air (bukan menara api). Pesantren juga mempunyai kemampuan melakukan adjustment dan readjustment terhadap berbagai dinamika yang terjadi dan yang paling penting bahwa di pesantren

⁶ Paul Schmid, *Al-Ma’had Quwwatul Ghad*, (Jurnal Islamic Quartely, Vol XIII, No II, Yale University, 2009) 133.

tersimpan beberapa potensi strategis, menyangkut SDM, sumber daya jaringan dan sumber daya ekonomi, hal ini jika dikelola, dieksploitasi dan dikembangkan secara profesional, akan menjadi potensi yang luar biasa. Menurut Schmid, mayoritas pengasuh pesantren di Jawa Timur merupakan kelompok elite secara kultural, sosial, dan ekonomi, mereka merupakan pengajar agama (*preacher*) yang rata-rata sekaligus pemilik tanah yang luas.

Pada tahun 2010, Muhtarom⁷, menerbitkan buku yang berasal dari hasil penelitian untuk disertasinya dengan judul Reproduksi ulama di era globalisasi: Menelisik trend baru di beberapa pesantren Jawa Timur. Penelitian ini selain fokus pada upaya pengembangan kaderisasi ulama yang di lakukan beberapa pesantren, juga mengeksplorasi berbagai trend baru yang berkembang di beberapa pesantren di Jawa timur. Muhtarom memilih enam pesantren sebagai obyek kajiannya, yaitu: An-nuqoyah Sumenep, Salafiyah Syafiiyah Situbondo, Blok Agung Banyuwangi, Salafiyah Syafiiyah Tebu Ireng Jombang, Sidogiri Pasuruan, dan Gontor Ponorogo.

Diantara kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pesantren merupakan sebuah institusi yang berperan penting dalam peace building di Indonesia, sebab nilai-nilai yang didoktrinkan di pesantren, kecuali sangat menekankan pentingnya kerja keras, kemandirian, hidup hemat, perencanaan yang matang dan kreatifitas dalam segala hal, juga dapat menstimulir kecakapan hidup (*life skill*) dalam mensinergikan nilai-nilai etik (*ethic values*) ajaran agamanya dalam kehidupan pekerjaan (*accupational life*) sehingga

⁷ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistensi Tradisional Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 75.

diharapkan terjadi peningkatan spiritual, moral dan etos kerja para santri yang lebih berorientasi pada pembangunan berkelanjutan yang bercirikan kestiakawanan dan tolong menolong dalam kebaikan.

Penelitian serupa juga dilakukan Zaini Adzim⁸, tahun 2010 tentang dinamika pengembangan pondok pesantren di tengah arus perubahan. Zaini memilih empat pesantren di Jombang, Jawa Timur, sebagai obyek penelitiannya, yaitu: Mambaul Ma'arif Denanyar, Darul Ulum Rejoso, Bahrul Ulum Tambak Beras, dan Salafiyah Syafiiyah Tebu Ireng.

Hasil penelitian ini selain menguraikan tentang pengembangan sumber daya manusia (SDM) pondok pesantren, mulai dari kiai, ustadz, santri sampai masyarakat yang ada di sekitarnya. Juga mengidentifikasi berbagai keunggulan yang dimiliki pesantren, seperti kemandirian, life skill, kewirausahaan, keteguhan keyakinan, idealisme dan kemampuannya dalam melakukan pemecahan masalah-masalah sosial masyarakat sekitarnya yang dilandaskan pada keikhlasan dan amal saleh. Menurut penelitian ini berbagai keunggulan yang dimiliki pesantren sesungguhnya merupakan aset bangsa yang jika mendapat dukungan yang lebih signifikan dari semua pihak dalam skenario besar kehidupan berbangsa, maka bukan tidak mungkin akan menjadi mutiara yang sangat berharga bagi perbaikan pembangunan bangsa Indonesia, berbagai keunggulan inilah yang menjadikan pesantren tetap menjadi pase bagi masyarakat dalam perubahan yang bagaimanapun.

⁸ Zaini Adzim, *Dinamika pengembangan pondok pesantren di tengah arus perubahan*, (Tulung Agung, Jurnal Episteme, Vol 5 No.2, 2010) 139.

Penelitian lain yang terkait dengan tema ini adalah penelitian Suyanto⁹, yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren, penelitian ini mendeskripsikan program pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill. Diantara hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program pemberdayaan santri di pesantren Nurul Ummah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan workshop tentang kewirausahaan dan home industri mengenai pembuatan souvenir manik-manik, ramuan jamu herbal alami, pembuatan kaligrafi dan minyak wangi, yang produknya saat ini tidak saja booming untuk pasar dalam negeri tetapi juga ekspor ke luar negeri.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Titiek Rohanah¹⁰, tentang Implementasi pengembangan pendidikan *Vobational Skill* di pondok pesantren Jember. Penelitian ini bertujuan : mengidentifikasi penyandang buta aksara di Jember, mengidentifikasi peran serta pondok pesantren dalam pemberantasan buta aksara di Jember, Merumuskan model-model pengembangan kecakapan hidup (life skills) yang sesuai dengan kompetensi pondok pesantren di Jember.

Dari beberapa pustaka diatas belum terungkap secara rinci misalnya tentang bagaimana strategi pengembangan pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren, bagaimana proses implementasinya serta bagaimana dampaknya terhadap pengembangan SDM pondok pesantren. Mengingat hal-hal substansial seperti dimaksud *alpa* dari pustaka diatas, maka penelitian ini

⁹ Suyanto, *Pendidikan life skill: Solusi atasi pengangguran*, (Bandung, Alfabeta, 2010) 141.

¹⁰ Titiek Rohanah, *Pengembangan Pendidikan Vocational skill*, (Jember, Laporan Penelitian, P3M STAIN Jember, 2009) 24.

menjadi penting dilakukan, sebab selain fokus kajian penelitian ini berbeda dengan pustaka diatas, juga tiga pertanyaan diatas penting dijawab untuk mengetahui gambaran dan potret utuh mengenai strategi pengembangan pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren.

2. Kerangka teoritik

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan” isim makan “kata “*darasa*” dalam bahasa arab yang berarti tempat duduk untuk belajar atau populer dengan sekolah. Lembaga pendidikan Islam mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke 20.¹¹ Lebih lanjut Fadjar mengatakan, madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup cultural, madrasah memiliki konotasi spesifik. Di lembaga ini anak memperoleh pembelajaran hal ikhwal atau seluk beluk agamadan keagamaan. Sehingga dalam pemakainya, kata madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.¹²

Kelahiran madrasah ini lahir dari ketidak puasan terhadap system pesantren yang semata-mata menitik beratkan pada agama, dilain pihak sitem pendidikan umum justru ketika tidak memperhatikan atau

¹¹ Departemen Pendidikan Agama, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup*, 66
Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Modern*, 230

menghiraukan agama.¹³ Sistem Madrasah awalnya dibentuk dalam rangka konvergensi materi pendidikan Islam dan pendidikan umum. Orientasi system madrasah bergeser kepenguasaan ilmu-ilmu sebagai tujuan minor (sekunder), kendati pendalaman ilmu agama tetap merupakan sasaran mayor (primer).¹⁴

Dengan demikian latar belakang hadirnya madrasah adalah karena ketidakpuasan dengan sistem pendidikan yang telah ada. Yang diharapkan adalah pendidikan yang berimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama di kalangan umat Islam, atau dengan kata lain madrasah merupakan perpaduan antara sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan kolonial.

Pada saat itu terdapat dua sistem pendidikan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemerintah kolonial Belanda yang memperkenalkan sekolah-sekolah modern menurut sekolah yang berkembang di dunia barat, sedikit banyak mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia yaitu pesantren. Padahal diketahui bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia sebelum sekolah kolonial, justru sangat berbeda dengan sistem pengelolaannya dengan sekolah yang diperkenalkan Belanda tersebut.

Sedangkan menurut Clignet yaitu bagaimana pendidikan kolonial dalam menghadapi pendidikan lokal atau pribumi dan pendidikan misionaris. Di bawah awal abad ke 19, Van de Capellen disebut-sebut

¹³ Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta : Dermaga, 1982), 19.

¹⁴ Halim Soebahar, *Matrik Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Marwa, 2009), 16

sebagai salah seorang yang hendak menyelenggarakan pendidikan pribumi disesuaikan kebutuhan masyarakat desa yang dihubungkan dengan sistem pendidikan Islam yang ada pada waktu itu. Pada akhir abad 19 muncul lagi beberapa usulan agar lembaga pendidikan Islam yang telah ada dimanfaatkan untuk mengembangkan apa yang disebut dengan pendidikan umum. Namun demikian pada jalan sejarah selanjutnya ternyata pemikiran yang selanjutnya cenderung lebih diikuti, termasuk oleh Van der Chijs (Inspektur pertama pendidikan pribumi) yang pada tahun 1865 menekankan bahwa tak ada manfaatnya untuk menjadikan lembaga-lembaga Islam tersebut sebagai titik tolak penyelenggaraan pendidikan umum.

Dengan demikian setidaknya-tidaknya kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang, yaitu:

- (1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam
- (2) Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum
- (3) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada barat sebagai system pendidikan mereka

(4) Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.¹⁵

Dasar filosofis berdirinya madrasah membawa misi teologis dengan menempatkan manusia sebagai *Khulifatullah Fil-Ardl*. Oleh karena itu kehadiran madrasah merupakan wujud dari kesadaran teologis umat Islam untuk mempersiapkan generasi masa depan yang saleh. Kegairahan masyarakat mendirikan madrasah, biasanya parallel dengan tingkat kesadaran teologis masyarakatnya. Kegairahan tersebut juga dilandasi oleh kebutuhan untuk memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*).¹⁶

Setidaknya ada dua faktor penting yang melatarbelakangi kemunculan madrasah, yaitu: pertama, adanya pandangan yang mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat, kedua, adanya kekhawatiran atas kecepatan perkembangan persekolahan Belanda yang akan menimbulkan pemikiran sekuler di masyarakat. Untuk menyeimbangkan perkembangan sekularisme, maka masyarakat muslim terutama para reformis berusaha melakukan

¹⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan*, 68. Lihat juga Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung:Tri Agenda karya, 2000), 305.

¹⁶ Dapat dikatakan bahwa, visi adalah tujuan jangka panjang yang merupakan impian tentang keadaan di masa depan yang dicita-citakan oleh seluruh anggota organisasi yang akan dicapai melalui aktivitas tersebut, boleh jadi visi itu lebih banyak yang tidak tertulis tetapi melekat pada benak pemimpin organisasi. Sedangkan misi adalah suatu formulasi tertulis yang sifatnya lebih operasional dan semakin jelas arah serta sasarany. Untuk itu, misi dapat disesuaikan baik dengan perubahan lingkungan sasaran (kebutuhan-kebutuhan masyarakat). Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, 21-22.

reformasi melalui upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan madrasah.

Kata “madrasah” adalah isim makan dari kata: “darasa – yudrisu – darsan wa durusan wa dirasatan,” yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Perkataan madrasah berasal dari kata bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar, padanan madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam.

Dengan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam.

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Berdirinya Madrasah di dunia Islam sebagai awal dari munculnya lembaga formal Islam. Madrasah merupakan hasil dari evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan dan khan sebagai tempat tinggal pelajar. Madrasah menempati urutan yang ketiga dari satu garis perkembangan Islam setelah Masjid, Masjid khan, Madrasah. Jadi yang menjadi model atau cikal bakal pembangunan madrasah adalah Masjid-khan dimana fiqih menjadi bidang studi utama. Hal ini didasarkan pada analisisnya Makdisi bahwa Madrasah adalah lembaga pendidikan hukum.

Pada umumnya sejarawan pendidikan Islam, menganggap bahwa madrasah pertama kali didirikan oleh Wazir Nidham al- Mulk pada 1064 yang kemudian dikenal dengan madrasah Nidham al- Mulk. Akan tetapi menurut Richard W. Bulliet berdasarkan penelitiannya eksistensi Madrasah telah ada di kawasan Nishapur, Iran sekitar 400 H/1009 M. Madrasah tertua adalah Madrasah Miyan Dahiya yang didirikan oleh Abu Ishaq Ibrahim ibn Mahmud di Nishapur, lebih tua dua abad dari Madrasah Nidhamiyah. Hal senada juga dikatakan oleh Naji Ma'ruf, yang mengatakan dikurasan telah berkembang Madrasah tahun 165 H. menurut al- 'Al, pada masa sultan Mahmud Ghaznawi (388-421 H/ 998-1030 M) sudah terdapat Madrasah Sa'idiyah.

Terlepas dari kenyataan historis diatas, madrasah di Indonesia berbeda dengan madrasah-madrasah yang berkembang ditimur tengah. Madrasah di Indonesia dipandang sebagai perkembangan lebih lanjut atau pembaruan dari lembaga pendidikan pesantren di Indonesia, terutama dilihat dari unsure-unsur didalamnya. Sebagaimana elemen dalam madrasah yang terdiri dari masjid, asrama, dan ruang belajar. Selain itu madrasah abad pertengahan mempunyai syaikh atau professor yang diposisikan sebagai pemegang otoritas. Dipesantren fungsi yang sama dipegang oleh kiai. Olehkarena itu sejarah pertumbuhan madrasah di Indonesia memiliki latarbelakang sejarah sendiri dan ini dapat dikembalikan pada situasi abad ke 20, walaupun dimungkinkan ini sebagai konsekuensi dari pengaruh intensif pembaruan pendidikan Islam ditimur tengah.

Zainuddin Labay dapat disebut sebagai tokoh pertama yang pada tanggal 10 Oktober 1915 mendirikan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) di Padang Panjang. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pada tahun itu pula berdirilah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang pertama di Jawa Tengah yang bernama Madrasah Muawanatul Muslimin Kenepan (M3K) di Kudus yang didirikan tanggal 7 Juli 1915, lama pelajarannya 8 tahun terdiri dari kelas 9, kelas 1 A, kelas 1 B, kemudian kelas 2 sampai kelas 6. mata pelajarannya terdiri dari pelajaran agama dan pengetahuan umum.

c. Sejauh Mana Peranan Madrasah Diniyah Di Era Modern

Peran dan fungsi madrasah diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembinaan akhlak sudah tidak bisa diingkari. Menurut Sudja'i (Kabid Pendidikan Keagamaan dan Pontren) bahwa banyak tokoh-tokoh bangsa yang namanya dikenal masyarakat seperti Muh. Natsir, Kasman Singadimejo, Hamka, Nur Ckholis Madjid, Ayumardi Azra, Kamarudin Hidayat, Gusdur, dan banyak lagi adalah berlatang Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah yang memperkenalkan mereka tentang bacaan Al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan Akhlak Islam. Ternyata peran madrasah diniyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, telah mengantarkan generasi muda Islam menjadi generasi terdidik dan bermoral. Apalagi madrasah diniyah sekarang ini telah berkembang lebih maju.

Sebagaimana tertuang dalam kurikulum madrasah tahun 1994, bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Ciri khas itu

berbentuk: (1) mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan (2) suasana keagamaannya, yang berupa: suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan dan kualifikasi guru yang beragama Islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasar ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan madrasah sebenarnya hendak memenuhi tiga kepentingan utama sekaligus, yaitu: (a) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup ke-Islaman (b) memperkokoh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, dan (c) berusaha merespon tuntutan masa depan

Inti dari kebijakan tersebut, ialah bahwa pendidikan madrasah hendak dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan menciptakan suasana agar para peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas, baik kualitas wawasan, sikap dan perilaku keberagamaan (Islam), keilmuan dan keterampilannya sehingga sejajar dengan sekolah umum, maupun kesiapan dirinya dalam menghadapi dan merespon tuntutan masa depannya, berkualitas dalam khazanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil¹⁷.

¹⁷. Zarkowi Soejoeti, 1987, pengantar ilmu fiqh I. Walisongo Prees, Semarang 1987. Hlm 123

d. Langkah-Langkah Agar Madrasah Diniyah Tetap Eksis

Dengan melihat fenomena yang ada seperti saat ini maka perlu adanya gagasan baru pendidikan Indonesia dalam masa yang akan datang antara lain: perlu mengubah dan mengembangkan paradigma baru. Jadi kita harus mau meninggalkan yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan era informasi dan demokrasi. Perlu mengembangkan nilai-nilai lama yang sekiranya masih dapat dimanfaatkan dan ciptakan pandangan baru yang sesuai dengan kebutuhan atau tantangan zaman.

Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi daya menuju kedewasaan sehingga mampu hidup mandiri dan mampu pula mengembangkan tata kehidupan bersama yang lebih baik sesuai dengan tantangan atau kebutuhan zamannya. Pemerintah berperan dalam menetapkan standar minimal kompetensi dan arah dasar agar tidak keluar dari Pancasila dan UUD 1945 sebagai akidah dan syari'ah negara. Namun demikian peran pemerintah tetap sangat dibutuhkan untuk menjadi wasit yang adil dengan memberikan motivasi, fasilitas, dan politik penyelenggaraan pendidikan yang sungguh-sungguh dan jujur pada pihak-pihak yang lemah agar mampu bangkit dalam persaingan terbuka dan bermutu.

Dalam abad ke-21 pendidikan menjadi panglima program pembangunan nasional dalam menuju Indonesia baru. Dengan adanya keseiringan jalan dalam satu kesatuan sistem yang solid maka pendidikan akan berjalan dengan baik dan berhasil. Jadi pendidikan tersebut dapat dilaksanakan jika bangsa

Indonesia mampu menyelenggarakan pemerintah yang benar-benar demokrasi, terbuka, adil, jujur dan dengan peraturan tatanan kehidupan nasional benar-benar dalam tangan rakyat, jadi berikan dukungan yang positif dan kreatif pada semua pihak untuk mengembangkan demokrasi.

Dalam kondisi seperti saat itu tugas madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah perlu menciptakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mampu memilih tanpa kehilangan jati dirinya.

e. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam proses pengembangannya telah mengalami strategi pengelolaan dengan tujuan yang berubah yang disesuaikan dengan kondisi zaman. Pada zaman sebelum proklamasi kemerdekaan, madrasah dikelola untuk tujuan hidup akhirat, yang mana posisinya jauh berbeda dengan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah Belanda, yang mana mengarahkan program-program kepada keintelektualan anak didiknya.

Pengeluaran sistem sekolah itu semakin memperlebar jurang pemisah dari out put atau produksi pendidikan madrasah. Akibatnya kehidupan kwaranegaraan timbullah perbedaan kualitas hidup dikalangan warga negara Indonesia sikap dan cara berfikir serta orientasi mengalami perbedaan yang sangat mencolok disatu produk Belanda yang bercolak sekuler dan intelektualistik dalam sikap dan pola pikirnya, disisi lain produk pendidikan

madrasah dari pendidikan madrasah yang berorientasi kepada kehidupan akhirat dan mngabaikan kehidupan duniawi.

Pendidikan madrasah merupakan pendidikan yang bercirikan Islam tampaknya akan tetap menarik sebagai bahan kajian secara akademis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pendidikan madrasah adalah representasi dari sebuah modal pendidikan Islam di Indonesia sebagai sebuah pendidikan Islam, maka madrasah pada dasarnya mempunyai suatu misi secara eksplisit bahwa madrasah sesungguhnya mengemban amanah besar yang perwujudannya dan bagaimanapun juga akan merefleksikan diri citra Islam itu sendiri.

Madrasah merupakan lembaga umum pendidikan Islam yang berorientasi dibawah Kementran agama RI. Dalam pelaksanaannya diatur leh Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dan secara nasional sudah dianggap sah secara hukum. Madrasah dalam sistem pendidikannya mempunyai pengkhususan pendidikan keagamaan dan merupakan pemberian pengajaran pendidikan Islam secara formal kepada generasi muda, selain dari pada itu dalam madrasah tidaklah hanya mengajarkan pendidikan keagamaan saja akan tetapi juga mengajarkan pendidikan umum kepada peserta didiknya.

Pendidikan Islam mempunyai sebuah tantangan yang sangat besar untuk membawa kembali umat yang telah kehilangan harga diri dan kehormatannya sebagai Bangsa yang menjunjung tinggi adat ketimurannya.

Dalam era globalisasi ini setiap orang dituntut untuk berfikir secara mendalam dan niversal. Pada era globalisasi ini merupakan sebuah tantangan yang serius bagi perkembangan madrasah. Madrasah mempunyai potensi didalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang beriptek dan berimtaq. Dan pada akhirnya akan memperkuat atau memberi kehidupan yang kuat di era globalisasi, tetapi dengan sistem pendidikan yang disediakan yang adaptif, responsif dan roduktif untuk perubahan lingkungan seperti ilmu pengetahuan. Teknologi, masyarakat kebudayaan dan agama.

Sementara itu apabila kita menengok tentang masa yang akan datang memang merupakan sebuah masalah yang sangat menarik dalam kehidupan ini. Masa depan sebenarnya adalah sebuah proses yang masih dalam proses pencarian, oleh karena itu masih bersifat abstrak. Dengan demikian masa depan itu hanyalah merupakan sebuah prediksi atau bersifat rekayasa belaka dengan melihat realitas masa kini dan masa lampau sebagai bahan pijakan.

Prediksi tersebut dikemukakan Alvin Tover, bahwa terjadi pergeseran masyarakat dari masyarakat agraris menuju masyarakat pasca industri. Ungkapan ini menunjukkan bahwa yang akan mendominasi kehidupan manusia pada masa yang akan datang adalah kecanggihan tehnologi industri. Kaitannya dengan pendidikan, maka yang patut dicermati secara teliti adalah pengembangan pendidikan masa depan, yang mana pendidikan tersebut harus meliputi tiga ciri pokok masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herold G. Shane (salah seorang futulog) optimis bahwa masa depan sosio masa depan

teknologi dan masa depan biro, dengan segala implikasinya dan dampaknya terhadap jiwa manusia.¹⁸

Berkaitan dengan misi keagamaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi cermin sebagian umat Islam, untuk itu fungsi dan tugas madrasah adalah merealisasikan cita-cita umat Islam menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Madrasah yang dikenal sebagai Lembaga Pendidikan Islam juga memiliki masa depan jangka panjang yang jauh ke depan, yang sesungguhnya identitas madrasah dapat menjadi kekuatan moral dan mengagumkan manusia dalam era modern ini.

Untuk tetap mengekskiskan madrasah yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman perlu pengelolaan madrasah sebaik-baiknya. dalam pengelolaan ini harus benar-benar efektif, efisien dan relevan. Disini tugas madrasah sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Nahlawi adalah:

- 1) Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip fikir, aqidah dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia
- 3) Memberikan kepada seperangkat peradapan dan kebudayaan Islami
- 4) Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh subyektifitas, karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusia

¹⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi aksara, 1993), hlm: 12

- 5) Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradapan manusia yang membawa hasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang
- 6) Mnciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar anak didik
- 7) Tugas mengkoordinir dan membenahi kegiatan pendidikan
- 8) Menyemprnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.

Guna melaksanakan tugas-tugas tersebut dibutuhkan suatu manajemen yang baik dan memadai yang pada dasarnya ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, sehingga madrasah dapat menjalankan dalam bentuk dan membina generasi muda yang mampu mengemban tugasnya sebagai pemimpin dimuka bumi ini.

Jadi visi madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah mempersiapkan dan merealisasikan generasi Islam Indonesia yang beriptek dan berimtaq dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

f. Pola Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki eksistensi yang penting dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas *out put* pendidikan yang selama ini dikeluhkan oleh masyarakat maka dari itu pembinaan dan pengembangan ini meliputi :

1) Pemberdayaan Swasta

Madrasah swasta adalah akar dari pertumbuhan lembaga pendidikan dilingkungan Departemen Agama, dan merupakan bagian terbesar dari

populasi madrasah di Indonesia (95%). Madrasah swasta pada umumnya adalah madrasah dengan kondisi yang memprihatinkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dilingkungan Departemen Agama, pemberdayaan Madrasah swasta merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan. Pemberdayaan madrasah swasta dilaksanakan melalui beberapa program yaitu:

- a) Imbal swadaya, yaitu bantuan untuk membangun dan merehabilitasi bangunan gedung madrasah dan penyediaan peralatan pendidikan
- b) Bantuan pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya termasuk kepala madrasah dan tenaga administrasi yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar negeri
- c) Bantuan atau konsisten terhadap penyelenggaraan pendidikan atau yayasan dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan madrasah
- d) Akreditasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti pondok pesantren salafiyah dan madrasah khusus lain sebagai bagian integral dari pola pendidikan madrasah dalam rangka meningkatkan akses masyarakat kepada madrasah.

2) *Peningkatan Kualitas*

Dalam upaya memacu perkembangan kualitas pendidikan madrasah maka perlu diterangkan program strategis yang mampu mengangkat citra madrasah dalam dunia pendidikan di Indonesia. Program strategis itu meliputi:

- (a) Madrasah Model

Adalah sebuah strategis pengembangan kualitas pendidikan madrasah ada 2 hal yang ingin dicapai melalui pembangunan madrasah model yaitu:

- (1) Menciptakan madrasah-madrasah yang berkualitas yang memiliki kelengkapan sarana dan pra sarana yang memadai antara lain gedung, peralatan, bahan dan sumber belajar dan memiliki tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan
- (2) Madrasah model berperan sebagai "*agent of change*" yaitu agen perubahan yang akan membawa madrasah disekitarnya untuk maju bersama-sama menjadi madrasah yang berkualitas.

(b) Madrasah Terpadu

Adalah madrasah 12 tahun yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang berada dalam satu lokasi yang memiliki satu kesatuan administrasi, manajemen dan kurikulum. Hal ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi bagi madrasah-madrasah tersebut baik dari segi fasilitas fisik, peralatan, sumber-sumber belajar serta tenaga guru dan keuangan madrasah.

(c) Madrasah Unggul

Madrasah yang memiliki keunggulan-keunggulan baik pada bidang studi umum maupun Agama Islam

(d) Standar Kompetensi Kurikulum

Seiring dengan diberlakukannya otonomi Daerah, maka penerapan kurikulum yang bersifat sentralistik dikurangi dan diganti dengan kurikulum standar minimum kompetensi Nasional. Kurikulum

penyelenggaraan madrasah untuk bisa memberikan pembelajaran kepada anak didik secara lebih efektif dan efisien

(e) Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan pembelajaran bidang studi umum, mengingat sebagian besar guru madrasah adalah guru Pendidikan Agama Islam.

(f) Penataran

Menurut Soekarno Indrafachrudi adalah memberi kesempatan kepada Guru untuk meningkatkan mutu pekerjaan. Penataran semacam ini merupakan suatu unit dan suatu "*Team-Working*" untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Di dalam buku pedoman pembinaan profesional guru tujuan penataran adalah:

1. Menyampaikan gagasan pembaharuan
2. Meningkatkan kemampuan profesional dalam idang tertentu

Adapun metode penyajian dalam kegiatan penataran antara lain:

- a. Ceramah dengan tanya jawab
- b. Kerja kelompok
- c. Kerja individu
- d. Penugasan
- e. Pengamatan lapangan
- f. Simulasi

¹⁹ Soekarto Indrafahrudi, *Mengantar bagaimana memimpin sekolah yang baik*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993. hlm. 91

g. Pengalaman lapangan

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penataran sehingga bisa membangkitkan dan menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan sesama anggota.

8. Penyediaan Bahan Atau Sumber-Sumber Belajar Guru Dan Siswa

Penyediaan bahan-bahan dan sumber belajar seperti buku-buku, peralatan peraga pendidikan dan peralatan laboratorium merupakan program yang ikut strategis untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan dimadrasah.

Madrasah memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena madrasah lahir dari prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui niat suci lillahita'ala.

Kelahiran madrasah di latar belakang oleh keinginan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Eksistensi madrasah dalam kancah Dunia pendidikan semakin terjaga, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya madrasah baik segi kualitas maupun kuantitas peningkatan kualitas baik dari segi input pendidikan, proses pendidikan maupun output pendidikan merupakan suatu keharusan bagi madrasah. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas Islam harus selalu meningkatkan kualitas pendidikanya, sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat menghasilkan manusia-manusia unggulan yang dapat bersaing dengan bangsa lain.

Adapun sebagai usaha dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di antaranya buat pembaharuan pendidikan di madrasah;

(1) Pengembangan Administrasi kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, diorganisasikan dan diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penyusunan suatu program pendidikan di sekolah bergantung kepada nilai-nilai, teori, yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan serta konsep tentang belajar, dimana ketiga komponen ini saling berhubungan.²⁰ Kegiatan administrasi sekolah diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan yaitu tujuan pendidikan yang tergambar dalam kurikulum sekolah masing-masing, lebih jelas sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Administrasi kurikulum mencakup penyusunan kurikulum pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan

Kegiatan administrasi kurikulum secara rinci dapat dikerjakan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi:
 1. Pembagian tugas mengajar
 2. Pembagian atau tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler

²⁰ Oteng Sutrisna, *Administrasi pendidikan ; dasar teori untuk praktek professional*, angkasa bandung, 1987. hlm. 47

3. Koordinasi penyusunan persiapan mengajar
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi:
1. Penyusunan jadwal mengajar
 2. Penyusunan program berdasarkan satuan waktu (catur wulan, semester, tahunan)
 3. Penyusunan daftar kemajuan murid
 4. Penyelenggaraan evaluasi belajar
 5. Laporan evaluasi
 6. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.²¹

Dengan demikian kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak atau kurang berhasil orang akan cenderung untuk meninjau kembali kurikulum. Karena kurikulumnyalah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kualitas pendidikan dan relevansi hasil pendidikan dengan masyarakat yang ada. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tenaga kerja perlu ditinjau dan direnovasi.

Dalam melaksanakan kurikulum yang begitu luas ini, kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru dan mengawasinya serta dapat menciptakan iklim kerjasama yang harmonis dan saling bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

²¹Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina aksara, 1984), hlm. 31



(2) Pengembangan sarana prasarana

Suatu proses mungkin tidak akan berhasil dengan mengabaikan adanya sarana dan prasarana. Kalaupun ada bukanlah keberhasilan yang sempurna. Dengan kenyataan inilah dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarananya mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Sarana sekolah adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses atau kegiatan pendidikan misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana adalah merupakan bagian dari semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar atau proses pendidikan sekolah misalnya tata tertib sekolah, jalan menuju kesekolah dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.²²

Kemudian agar sekolah itu agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka menunjang proses belajar dan mengajar pendidikan dengan baik, di harapkan adanya sarana dan prasarana sebagai berikut;

- Ruang belajar
- Ruang perpustakaan
- Ruang laboratorium

²²Oteng Sutrisno, Op.Cit , hlm. 77

- Ruang ketrampilan
- Ruang kesenian
- Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS)
- Fasilitas olah raga
- Ruang bimbingan dan penyuluhan (BP)
- Ruang kepala sekolah
- Ruang administrasi
- Ruang guru
- Ruang koperasi, kafetaria, serta
- Ruang-ruang lain sesuai dengan kebutuhan.²³

(3) Pengembangan Sumber Daya Manusia

(a) Pendidik

Dalam dunia pendidikan Islam, pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Pendidik sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan perlu ditingkatkan kualitasnya, yang dapat dilakukan melalui antara lain:

1. Mengaktifkan pendidik. Keaktifan pendidik atau guru ini sangatlah penting, sebab berjalan atau tidaknya program pendidikan dimadrasah berada dalam tangan guru atau pendidik.

²³Tim Dosen IKIP jurusan *Administrasi Pendidikan*, FIP, IKIP, Malang, hlm. 138-139

2. Meningkatkan pengetahuan dalam hal yang ada hubungannya dengan profesi, bersamaan dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola kehidupan masyarakat. Pendidik dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan pengetahuan yang ada, yang dapat dijadikan bekal untuk mendidik siswa-siswi yang kelak akan hidup pada zamannya sendiri.

3. Mengadakan musyawarah atau rapat

Musyawarah atau rapat merupakan forum bagi para guru untuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi dalam kaitannya dengan program pendidikan dan pengajaran. Sehingga forum ini pun turut menunjang usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dilakukan oleh pihak madrasah.

4. Mengadakan studi komperatif

Studi ini dilaksanakan dengan mengadakan lawatan atau kunjungan ke madrasah lain yang lebih maju dan kompeten baik dalam bidang akademik maupun bidang administrasi madrasah.

Selain dari itu, yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam mengajar seorang pendidik harus mempunyai cita-cita tertentu. Seperti memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan profesionalisme, dan selalu membangkitkan minat siswa untuk belajar.

(b) Siswa

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, maka tidak lepas dari peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang selalu bertumpu dan berkembang. Untuk itu agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Sehingga usaha-usaha yang akan dilakukan adalah seperti mengaktifkan peserta didik, membentuk kelompok belajar, mengadakan ekstra kurikuler, mengadakan pengalaman langsung.

(c) Pegawai

Dalam lembaga pendidikan, tenaga kerja atau pegawai dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

- Tenaga teknis atau tenaga profesional atau tenaga edukatif, yakni personal pelaksana proses belajar mengajar dan kegiatan kependidikan lainnya.
- Tenaga administratif atau tenaga non edukatif, yakni personel yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, sopir, psuru, jaga malam, pegawai perpustakaan dan lain-lain.²⁴

Dalam rangka meningkatkan efisien kerja, masalah pembinaan pegawai menempati kedudukan yang penting, program pembinaan pegawai meliputi

²⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung), hlm. 165

aspek yang cukup luas antara lain mengenai peningkatan kemampuan kerjanya, peningkatan dedikasi, moral dan disiplin kerja pengarahan dan pembentukan motif kerja yang objektif. Peningkatan kemampuan dan kemahiran kerja dapat ditempuh dengan jalan menambah pengetahuan dan latihan-latihan bagi para personal melalui penataran/ up-grading, tugas belajar, latihan kerja (job training) dilingkungan sendiri atau lingkungan lain dan didalam atau diluar negeri. Program peningkatan kemampuan kerja harus diarahkan untuk:

- Memungkinkan tenaga kerja yang tersedia dipergunakan secara berdaya gunan dan berhasil guna
- Menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif dalam rangka mencapai tujuan
- Meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik.²⁵

(d) Pengembangan Peran Serta Masyarakat

suatu lembaga pendidikan tidak akan berhasil dalam pendidikan tanpa dukungan masyarakat. Demikian pula masyarakat, memerlukan lembaga pendidikan guna mewriskan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Hubungan madrasah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam

²⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm 67

usaha memperbaiki madrasah. Madrasah didirikan oleh masyarakat untuk meneladani kepentingan masyarakat. Madrasah berfungsi konservatif, inovatif dan selektif.

Mengingat begitu pentingnya hubungan antara madrasah dengan masyarakat, maka penting direalisasikan berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk atau cara yang telah dikenal adalah: *Open door politics*, atau pembinaan kesempatan pada orang tua murid berkunjung ke madrasah untuk membicarakan madrasah khususnya yang terjadi pada anaknya, home visiting atau kunjungan madrasah ke rumah murid, penggunaan *resources persons*.

Adapun tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat banyak sekali, tetapi tujuan pokoknya:

- Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak
- Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat
- Mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.²⁶

g. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Madrasah Diniyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Disetiap organisasi posisi dan peran pimpinan selalu sangat sentral.

Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi memajukan organisasinya. Demikian pula

²⁶Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987., hlm. 190

dalam konteks madrasah sebagai organisasi, maka posisi kepala madrasah juga sangat dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.²⁷

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu ditangani secara profesional, karena pada umumnya masih banyak kelemahan-kelemahan tetapi kelemahan itu dapat diatasi jika semua yang terlihat dalam pengembangan menanganinya secara sungguh-sungguh, sistematis, terarah dan profesional. Dan dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan Islam sedikitnya ada dua sisi yang harus dipenuhi sekaligus. *Pertama:* perhatian terhadap daya dukung, baik meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan dan manajemen yang tangguh. *Kedua:* harus adanya cita-cita, etos, semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat menunjang dan menghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

1) Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Madrasah Diniyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangatlah berpengaruh pada keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan berintekasi langsung untuk membentuk manusia menjadi insan kamil. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah guru, siswa, dan karyawan yang bertugas membantu mewujudkan terlaksananya pendidikan.

²⁷ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerja Sama dengan UIN Malang Press, CetI, 2004), hlm.:211

b) Manajemen Pendidikan

administrasi pendidikan tidak hanya administrasi madrasah (tata usaha, madrasah), tetapi menyangkut semua kegiatan madrasah, baik yang mengenai materi pelajaran, personal, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya. Yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan tugas yang sedemikian kompleks dan banyak, diperlukan orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan pendidikan. Untuk itu sangat diperlukan adanya pemimpin yang dapat mengatur dan mengelola pendidikan dengan baik.

Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.

c) Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar.

Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang obyektif

terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Evaluasi memegang peranan yang penting dalam membuat keputusan-keputusan kurikuler, sehingga dapat diketahui hasil-hasil kurikulum yang telah dilaksanakan, apakah kelemahan dan kekuatannya dan selanjutnya dapat dipikirkan mengenai perbaikan-perbaikan yang diperlukan.²⁸

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi). Namun, tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Madrasah dibolehkan memperdalam kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang diajarkan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang seharusnya, dan yang dapat diajarkan. Demikian juga, madrasah dibolehkan memodifikasi kurikulum, apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Kurikulum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya madrasah

²⁸ Thorndika dan Hagen yang dikutip oleh Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.20

memilih strategi, metode, dan tehnik-tehnik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi ntaya sumber daya yang tersedia di sekolah dan lebih mengaktfkan siswa (student centered).

Dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti menerapkan kurikulum baru yaitu kerikulum berbasis kompetensi.

d) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung prestasi siswa. Dan madrasah dituntut untuk mengelola sarana yng telah tersedia dan melengkapi sarana yang dianggap masih kurang.

Alat-alat yang digunakan sebagai sarana belajar harus lengkap dan memadai karena alat-alat media pengajaran sebagai penunjang keberhasilan prestasi belajar siswa. Dengan prestasi belajar siswa yang baik maka upaya dalam mengembangkan lembaga pendidika Islam akan tercapai secara optimal.

e) Peran Serta Masyarakat

Faktor-faktor social yang mempengaruhi kemajuan adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan sering

disediakan pemerintah daerah. Lingkungan madrasah yang variatif keadaan sosial dan ekonominya baik dengan pemerintah daerah yang memiliki sumber-sumber alam dan pajak yang baik pasti suatu akan berpengaruh pada kemajuan pendidikan di madrasah. Maka madrasah sebagai lembaga yang senantiasa ingin maju perlu mengadakan pendekatan kepada semua pihak yang berkompetensi bagi madrasah.

Dengan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat maka pendidikan akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan dapat tercapai secara optimal dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Peran serta masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang sedang berjalan. Bantuan dan kesadaran masyarakat lebih bersifat material, immaterial, bantuan moral, perlengkapan inventaris, tenaga pendidik dan lain-lain.

- 2) Faktor penghambat dalam pengembangan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam
 - a) Siswa atau Anak didik

Karena yang hendak dikembangkan adalah siswa, maka prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah bahwa setiap siswa merupakan makhluk manusia, yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.²⁹

²⁹Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm.191

Siswa merupakan subyek pendidikan, yang meneruskan cita-cita Bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam setiap individu siswa yang menjadi permasalahan disini adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran tidak sama. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi kualitas lulusan.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk bagaimana caranya agar siswa bisa menerima materi dengan baik. Tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

b) Pendidik

Madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam rangka upaya meraih hidup sejatera duniawi dan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme.

Dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

a) Yang berkaitan dengan diri sendiri

- Pengetahuan
- Keterampilan
- Disiplin

- Upaya pribadi
- Kerukunan kerja

b) Yang berkaitan dalam pekerjaan

- manajemen dan cara kerja yang baik
- penghematan biaya
- ketepatan waktu.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri sendiri dan pekerjaan pendidik akan menjadi hambatan bagi pengemangan madrasah.

Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemegang pemimpin tertinggi bersama-sama dengan komite untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Dari segi diri sendiri diperlukan adanya seminar, pelatihan-pelatihan ataupun workshop. Sedangkan yang berkaitan dalam pekerjaan perlu dengan melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, tunjangan gaji, uang transpor dan lain-lain.

c) Dana

Dana (uang) memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah. Karena tanpa adanya dana akan mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas madrasah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar.

³⁰E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.131

Pengeluaran dana sekolah berdasarkan SKB Mendikbud dan Menkeu No. 0585/k/1997 dan No. 590/kmk.03/03/1987, tanggal 24 September 1987 tentang peraturan SPP dan DPP meliputi: pelaksanaan pelajaran, pengadaan prasarana atau sarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian dan pengiriman atau penulisan STTB/NEM, perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksanaan pendidikan dan pendapatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dana adalah aspek yang penting dalam usaha mengembangkan madrasah. Untuk itu kepala madrasah serta staf-stafnya hendaknya menjalankan peranannya membantu sekolah dalam anggaran dana.

Maka, suatu keharusan bagi madrasah untuk mengembangkan berbagai aneka sumber dana dengan menjalin kerjasama dengan para pengusaha, industri, perdagangan dan sebagainya untuk mendapatkan dana pendidikan yang lebih banyak agar madrasah dapat melayani kebutuhan masyarakat.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu madrasah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan

prasarana itu baik.³¹ Karena faktor penting yang mempengaruhi kemajuan madrasah adalah sarana dan prasarana. Alat-alat pelajaran sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun, masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi madrasah untuk meningkatkan mutu. Terbatasnya sarana pendidikan yang kurang memadai menghambat minat dan bakat siswa sekaligus menghambat maju dan berkembangnya madrasah itu sendiri.

Untuk melengkapai fasilitas madrasah yang masih kurang dan dana yang tidak mencukupi ST. Vembrianto mengemukakan bahwa: kekurangan gedung madrasah, mobiler, teks books, alat-alat peraga, buku-buku untuk perpustakaan, alat praktikum, ruang laboratorium dan biaya semuanya adalah problem yang sangat sulit.³²

Sebagai alternatif lain yang bisa dilakukan madrasah adalah dengan meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan membentuk donatur-donatur tetap.

e) Peran serta masyarakat

Partisipasi masyarakat mengacu pada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat harus menjadi partner madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi siswa.

³¹Oteng Sutrisno, *Administrasi pendidikan ; dasar teori untuk praktek profesional* hlm. 77

³²ST. Vembrianto, *Kapita selekta Pendidikan I*, (Yogyakarta: Paramita, 1984), hlm. 35

Mulyasa mengungkapkan bahwa madrasah dan masyarakat merupakan *partnership* dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan diantaranya:

- a. Sekolah dengan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b. Sekolah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaharuan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif pemecahannya.
- c. Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di madrasah, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai harapan peserta didik.³³

Melihat pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, masyarakat diharapkan berperan serta dalam ikut memikirkan dan memberikan masukan terhadap madrasah demi kemajuan pendidikan.

³³Mulyasa, Op-Cit. , hlm. 172

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan yang mengatur penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Relevan dengan sifat permasalahannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah pendekatan yang menurut Arifin³⁴ dilandasi oleh filsafat fenomenologi untuk mengungkap data-data diskreptif dari para informan baik lisan maupun tulisan tentang apa yang mereka lakukan, alami dan rasakan mengenai fokus penelitian.

Digunakannya pendekatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, karena penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam makna dari fenomena sosial dan Strategi nilai yang terjadi secara dinamis dan alami pada latar penelitian, *kedua*, karena diasumsikan di lapangan terdapat *value system* dan *double reality* yang interaksinya sulit diduga, maka Strategi tersebut tidak mungkin dibakukan terlebih dahulu sehingga tak terelakkan kehadiran peneliti sebagai *key instrument* guna mendesain penelitian secara berulang-ulang (*emergent, evolving, develving*)

Sementara jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang di lakukan dalam rangka menyelesaikan

³⁴Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan* (Surabaya: Kalimasada Press, 1996), 4.

masalah-masalah nyata dalam kehidupan, berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi aspek kehidupan yang dianggap perlu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan untuk memotret secara utuh strategi pengembangan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.

C. Subyek Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder. Data primer dijangkau melalui penelitian di lapangan dan dokumen yang erat kaitannya dengan masalah penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan.

Dalam penelitian ini, untuk mencari data yang valid, yaitu dengan menggunakan *teknik purposif sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang bertujuan sesuai dengan penggalian informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul sehingga dalam penelitian ini diambil sampel sebagian dari objek yang dianggap mewakili keseluruhan dari populasi yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Kabupaten Jember. Dalam hal ini, peneliti mengambil informan sebagai berikut:

- a. Ustadz Ahmad Zaini, Selaku Kepala Madrasah diniyah Miftahul Ulum
- b. Ustadz imam Syafi'i, Selaku Komite Madrasah
- c. KH. Syaifuddin, Selaku Pengurus dan Tokoh Masyarakat

D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Observasi, wawancara mendalam, dan study dokumentasi. Metode observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, metode ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁵ Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi faktual strategi pengembangan pendidikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Taman Sari Wuluhan.

Sementara metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁶ Metode wawancara ini ditujukan untuk mendeteksi lebih jauh mengenai dua fokus penelitian.

Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan dokumen berupa benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya tertulis baik yang terpublikasi maupun tidak yang terkait dengan maksud penelitian.

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 33.

³⁶Ibid : 34.

E. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman³⁷ yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu:

- a. Reduksi data (*reduction data*), yakni data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian yang lengkap dan rinci, setelah sebelumnya data lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau Strateginya, dikode dan direduksi atau dipilah sesuai fokus penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama dan sesudah proses penelitian berlangsung.
- b. Display data, yakni data yang terkumpul disusun secara sistematis atau simultan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*),
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap, sehingga setelah dilakukan penelitian dapat menjadi jelas dan berupa teori.
selama proses pengumpulan data, peneliti menganalisa data dan menuangkannya dalam kesimpulan tentatif. Sementara dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16

diambil kesimpulan yang bersifat "grounded"; dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian.

Analisis data dilakukan selama maupun sesudah kegiatan lapangan, artinya selama peneliti berada di lapangan tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan klasifikasi data, mengolah dan menulis laporan sementara (tentative). Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

Intinya, data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan beberapa tahapan sebagaimana berikut : *pertama*, proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi data, *kedua*, melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh, *ketiga* melakukan interpretasi menyeluruh terhadap data dan terakhir menarik kesimpulan.

F. Validitas Data

Guna memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan dua teknik, yakni *Credebility* dan *Confirmability*. Pada teknik *credebility* digunakan dua cara yakni *triangulasi situasi* dan *triangulasi sumber*. Dengan *triangulasi situasi*, informasi yang diperoleh dari salah seorang informan dikonfirmasi kepadanya pada situasi yang berbeda, sedangkan dalam *triangulasi sumber*, informasi yang diterima dari seorang informan di *cross chek* kebenarannya pada informan lainnya, Maka dengan cara ini informasi yang valid adalah informasi yang memiliki

kesamaan dari waktu ke waktu, antara informan yang satu dengan informan yang lain. Sementara dalam teknik *confirmability* dilakukan dengan cara audit oleh dewan pakar.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari tesis ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku pedoman “Penulisan Karya Ilmiah” yang diterbitkan oleh tim penyusun IAIN Jember sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan dan pengesahan, halaman motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, yang mana dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka.

Bab III: Metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik

³⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pembahasan yaitu pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab V: Penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan saran-saran bagi pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain) dan riwayat hidup penulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN OBYEKTIF TEMPAT PENELITIAN

1. Profil Pendiri dan Pengasuh

Pendiri dan Pengasuh pertama Madrasah Diniyah Miftahul Ulum adalah KH. Nuryasin, Pada tahun 1977 awal mula hanya pembangunan musholla dan beberapa santri yang mengaji Al qura'an dan pembelajaran kitab kuning secara sederhana yang bertempat di musholla. Namun sebelum beliau mendirikan madrasah ini beliau sudah mendapat perintah dari KH. Abdul Hamid pasuruan, lantas beliau mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa Tamansari kemudian di ajak musyawarah bersama yang akhirnya berdirilah sebuah madrasah yang di beri nama Madrasah Miftahul Ulum.

Beliau dalam membimbing santrinya di temani oleh para Ustadz yang ada di sekitar Madrasah. Setelah beberapa tahun kemudian Madrasah ini menjadi berkembang dan santrinya juga semakin banyak atas kerja samanya dan dukungan dari masyarakat sekitar. Yang akhirnya sampai sekarang madrasah ini berkembang menjadi Yayasan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang mana Yayasan ini membawahi lembaga pendidikan mulai dari tingkat TPQ, Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dengan mengikuti kurikulum Madrasah Diniyah sidogiri. Dan pada tahun 2017 beliau pengasuh madrasah wafat dan di lanjutkan oleh putranya yaitu KH. Mashudi Tohir.

2. Latar Belakang/Keadaan Madrasah Diniyah

Lokasi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum adalah Desa Tamansari kecamatan Wuluhan Kabupaten. Jember yang sebagian besar penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh kebun, buruh pabrik dan buruh bangunan.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau. Untuk memenuhi keinginan bersama, bantuan pemerintah masih sangat kami butuhkan.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum saat ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan ruang kelas yang sudah layak dan memenuhi standart sarana prasarana pendidikan yang ditentukan untuk proses belajar mengajar.

Dengan melihat tempat belajar dan yang ada saat ini dan belum mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, maka Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sangat membutuhkan bantuan Sarana Gedung belajar dan untuk perlengkapan penunjang belajar santri serta peningkatan mutu lembaga.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

Visi Madrasah Diniyah :

Terwujudnya generasi ber-IMTAQ, ber-IPTEK dan Berakhlakul karimah

Misi Madrasah Diniyah :

Untuk mewujudkan visi Madrasah Diniyah, langkah-langkah yang dilakukan :

1. Menanamkan dasar Aqidah yang kuat;
2. Membiasakan etika Qur'ani;
3. Melaksanakan Pakem;
4. Mengembangkan kompetensi;
5. Membina potensi, bakat, kecakapan, kemandirian & tanggung jawab;
6. Meningkatkan prestasi intern kurikuler & ekstra kurikuler;
7. Melaksanakan pembelajaran audio visual dan aplikasi teknologi informasi;
8. Mengadakan study banding;
9. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

Tujuan Madrasah Diniyah :

1. Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah
2. Terbentuknya generasi yang berpengetahuan luas dan berhidmad pada masyarakat
3. Melindungi secara legal terhadap kegiatan-kegiatan positif yang ada di dalam dan di luar lingkungan peantren
4. Terwujudnya santri yang dapat memahami baca tulis Al-qur'an dan kitab-kitab salaf
5. Meningkatkan kualitas Akhlak, ibadah, dakwah, para santri dan alumni.

4. PROFIL Madrasah Diniyah

1. Nama Madrasah Diniyah : MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
2. NSPP : 3112535091182
3. NPWP : 02.663.856.9-626.000
4. Alamat Madrasah Diniyah :
 - a) Jalan/Desa : Jln. Semangka 12 Kebonsari-Tamansari
 - b) Kecamatan : Wuluhan
 - c) Kabupaten : Jember
5. Nama Yayasan Penyelenggara : “MIFTAHUL ULUM”
6. Alamat Yayasan :
 - a) Jalan/Desa : Jln. Semangka 12 kebonsari-Tamansari
 - b) Kecamatan : Wuluhan
 - c) Kabupaten : Jember
7. Nama kepala Madin : Ahmad Zaini
8. SK. Pendirian : 017/A/YPPMU/AW/X/2016
9. Status Tanah :
 - a) Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf (Akta Wakaf)
 - b) Luas Tanah : 2500 M²
10. Jumlah Santri : Laki – Laki : 60
 Perempuan : 46
 Jumlah : 106

SARANA DAN PRASARANA

11. Jumlah Kelas : 6 Ruang
12. Jumlah Kamar mandi Putra: 2 Ruang
13. Jumlah Kamar mandi Putri : 2 Ruang
14. Jumlah tempat Ibadah Putra: 1 Ruang
15. Jumlah tempat Ibadah Putra : 1 Ruang
16. Jumlah Guru : 14 orang (*data terlampir*)
17. Pegawai dan Tata Usaha : 2 orang
18. Kegiatan Belajar Mengajar : Sore dan Malam
19. Sumber Dana Operasional : a. Iuran Santri
 b. Donatur (*tidak mengikat*)

Jember, 02 Januari 2019

Data Santri

Tabel 4.1
Santri Kelas I Madin

NO	INDUK	Nama	Kelmin	Tempt	Tanggal	Ayah
1	160236	Adinda Agustina Dewi	P	Jember	19,08,	Suharto
2	160237	A.Danang Sastra Aji	L	Jember	02,05,2007	A. Jamhuri
3	160238	Atiful Ubaidil Birri	L	Jember	23,10,2006	Nasihani
4	160239	Dama Fenanda Aulia	P	Jember	09,09,2006	Suyitno
5	160240	Deni Pratama	L	Jember	18,11,2008	Iskandar
6	160241	Dwi Silviana	P	Jember	19,04,2007	Ngadiran
7	160242	Ega Suci Fahmareta	P	Jember	23,07,2008	Romelan
8	160243	Fauziatul Lailiah	P	Jember	13,12,2006	Slamet yanto
9	160244	Intan Fitrotul Maulidiah	P	Jember	11,02,2008	Abdul Majid
10	160245	Lailatul Kana	P	Jember	08,08,2007	Suryadi
11	160246	M. alfin Assurur	L	Jember	30,03,2007	Sumadi
12	160247	M. Arif Bijaksana	L	Jember	23,07,2007	Murtadlo
13	160248	M. Isro'i	L	Jember	19,01,2007	Salim
14	160249	M. Nuril Mashudi	L	Jember	13,09,2013	Kusnoto
15	160250	M. Sahilil Afkar	L	Jember	05,11,2008	Ahmad ZA
16	160251	M. Sfyan Sahuri	L	Jember	25,06 2008	M.Solihin
17	160252	Mazaya Qotrin nada	P	Jember	19,09,2006	Mustain Munjid
18	160253	Mirna Hesti Putri	P	Jember	23,05,2007	Siswoyo
19	160254	Mirta Hesti Putri	P	Jember	16,10,2007	Siswoyo
20	160255	Neneng asmaul Husna	P	Jember	27,06,2006	Mustajab
21	160236	Novel Jabidi	L	Jember	10,11,2007	Muklas
22	160237	Pravita Indah Lutfia	P	Jember	18,12,2007	Jamasri
23	160238	Rian Hidayat	L	Jember	09,09,2007	Jalal
24	160239	Riki Aqil Saputra	L	Jember	18,03,2007	Suba'i

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
Santri Kelas 2 Madin

NO	INDUK	Nama	Kelmin	Tempt	Tanggal	Ayah
1	160240	Nanda Maulidatul Ulfa	P	Jember		Ahmad Hamid
2	160241	Desta Amelia Sari	P	Jember	02,09,2007	Rofiq Ustadi
3	160242	Lailatus Sa'diyah	P	Jember	07,09,2006	Imam Robitoh
4	160243	Tia Rismauli	P	Jember	22,07,2006	Tohirman
5	160244	Noor Hamdah Azizah	P	Jember	12,11,2008	Maryono
6	160245	Aprillia Putri p	P	Jember	10,04,2007	Sujarwo
7	160246	Amin Nikmtur R	P	Jember	23,07,2008	Lamidi
8	160247	Elisa	P	Jember	24,05,2006	Suwardi
9	160248	Erin Nafisatuz Zahro	P	Jember	11,02,2008	M Soleh
10	160249	Sunar Dwi Andika Putra	L	Jember	08,12,2007	Sugianto
11	160250	M. Fajar Maulana Ishaq	L	Jember	31,03,2007	Sudarjo
12	160251	A. Alfareza Febrian	L	Jember	23,03,2007	Adbus Salam
13	160252	Adi Purnomo	L	Jember	15,01,2007	Sukardi
14	160253	Ega Septian Dwi W	L	Jember	13,09,2013	Solihin
15	160254	M. Alfiyan Nuroqi	L	Jember	05,09,2008	Reza Ardianto
16	160255	Sahanamus Ali Fikri A	L	Jember	17,06 2008	A. Jaelni
17	160256	Alfito Eka Ramadani	L	Jember	26,09,2006	Ahmad Sugiarto
18	160257	Moh. Nur Fadli	L	Jember	23,09,2007	M. Nur Kholis
19	160258	Yusuf Ardabilli	L	Jember	19,10,2007	A. Syafiudin
20	160259	M. Yazid Fahmi Arrofi'i	L	Jember	27,07,2006	M. Fadil
21	160230	A. Riyan Adi Saputra	L	Jember	19,11,2007	Samiran
22	160231	M. Abu Kamil	L	Jember	14,03,2007	M.Rahmatullah
23	160232	Rico Putra Kurniawan	L	Jember	09,12,2007	Budi Sutomo
24	160233	Dafid Febrianto	L	Jember	17,05,2007	Mashudi Harianto

Tabel 4.3
Santri Kelas 3 Madin

No.	NIS	Nama	Kelamin	Tempat	Tgl	Ayah
1	142158	M. Rizqi Niammudin	P	Jember	05 01 2004	Nur Muid
2	142160	Yazid Albustomi	L	Jember	19 12 2003	Solihin
3	142163	Gilang Diva Anugrah	P	Jember	20 11 2004	Davit
4	142164	Ivan Firdana	P	Jember	24 15 2003	Adb. Rohman
5	142165	Ade Putr Pratama	L	Jember	21 05 2004	Mulydi
6	142167	M. Fadil Ariyadi	P	Jember	15 03 2005	M. Sholehan
7	142168	Ahmad Holid	L	Jember	04 07 2003	Abd. Majid

8	142173	Shiren Dwi Aprillia	P	Jember	05 04 2004	Padiyono
9	142177	Septria Neng Trias	L	Jember	04 08 2005	Ahmadi
10	142179	Dwi Rahayu ningsih	L	Jember	23 11 2003	M. Soleh
11	142181	Ajeng Ravika putri	L	Jember	16 07 2004	Nimn
12	142184	Rika Dewi Palupi	P	Jember	24 10 2004	Hadianto
13	142185	Syahda Talita Mahbubah	P	Jember	27 12 2005	Muhsinun
14	142187	Fina Ainur Rohmah	P	Jember	01 05 2005	Murtadho
15	142190	Novita Dwi Manggarni	P	Jember	08 08 2004	Sunoto

Tabel 4.4
Santri Kelas 4 Madin

No.	NIS	Nama	Kelamin	Tempat	Tgl	Ayah
1	142158	AFIFATUL LAILI	P	Jember	01 01 2003	ABD.HAMID
2	142160	AHMAD SADIDUL ANAM	L	Jember	09 12 2003	SARDI
3	142163	ALFIN NI`MAH	P	Jember	20 11 2004	MUCHAMAD MUKHSIN
4	142164	ANA STYA WATI	P	Jember	24 10 2005	MATJAIS
5	142165	ANANG ABDUL AZIZ	L	Jember	30 05 2005	MAS`UD
6	142167	ASMA`UL HUSNA	P	Jember	19 03 2003	SUWANDI
7	142168	AS`AD HAMDANI	L	Jember	04 05 2005	EDI SUTRISNO
8	142173	FARRA ACHYA MAFISA	P	Jember	05 04 2004	MAHMUD YUSUF
9	142177	M. FANI ABDULLATIF	L	Jember	04 10 2003	SOLIHIN
10	142179	M. YUSRIL FAHMI	L	Jember	23 12 2003	KHOIRUL ANAM
11	142181	MUHAMMAD FU`AD HUDHORI	L	Jember	30 07 2004	AKHMAD NUR ALI
12	142184	RINTAN NUR FARIDAH	P	Jember	31 10 2003	IMRON
13	142185	SAYYIDA ROSYA	P	Jember	25 12 2006	SUN`AN
14	142187	UMAYATUL KHOIROH	P	Jember	01 01 1970	SENEMAN
15	142190	YENI KHOTIMAH	P	Jember	06 08 2003	PONIMIN

Tabel 4.5
Santri Kelas 5 Madin

NO	INDUK	Nama	Kelmin	Tempt	Tanggal	Ayah
1	160213	Riski Sriwahyuni	P	Jember	02,04,2006	Mat Halil
2	160214	Rohman	L	Jember	08,05,2006	m. Jainuri
3	160215	Sahrul Afifi	L	Jember	29,10,2006	Kusnan
4	160216	Siti Habibah	P	Jember	07,09,2006	Soleman
5	160217	Tuhfatus salama	P	Jember	13,12,2005	Hariyono
6	160218	Vika Rahmawati	P	Jember	19,09,2005	Abdul Hamid
7	160219	Widan Faza candika	L	Jember	27,07,2006	Abdul Kholik
8	160220	Zahrotus safira	P	Jember	21,02,2006	As'ari
9	160221	M. Difan	L	Jember	01,02,2006	M. Manaf
10	160222	Dwi Ninis Kurnia N	P	Jember	07,07,2006	Abdul Malik
11	160223	M. Humamul Wafa	L	Jember	30,03,2005	Swarno
12	160224	Andreansyah	L	Jember	29,06,2006	A.Jauhari
13	160225	Miftahul Huda	L	Jember	09,01,2005	Imam Syafi'i
14	160226	M. Ainul Yaqin	L	Jember	17,02,2016	Nur holis
15	160227	Lailatul Mufidah	P	Jember	06,11,2006	Ahmad Jais
16	160228	Maulidatul Ulfa	P	Jember	27,05 2006	Imam Sya'roni

Tabel 4.1
Santri Kelas 6 Madin

No.	NIS	Nama	Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Ayah
1	'13126	Ach. Ibnu Malik	L	Jember, 01 Januari 2000	Khoironi
2	'13112	Ahmad Mujib Ridwan	L	Jember, 06 Juni 2004	M. Sholeh
3	'13137	Faza Dildari Farzanggi	P	Jember, 06 Oktober 2005	Hasyim As'ari
4	'13119	M. Ma'Ruf Islamudin	L	Jember, 21 Nov 2002	Sarji
5	'13121	Maulana Bahro	L	Jember, 01 Januari 2000	Zainul
6	'13123	Moh. Imam Hanafi	L	Jember, 01 Januari 2000	Kholil
7	'13129	Rahma Izzati Khoirina	P	Jember, 21 Januari 2006	Mashudi
8	'13135	Rosidatul Afkarina	P	Jember, 14 Mei 2005	M. Rawuh R
9	'13130	Silvana Fitriani	P	Jember, 24 Nov 2004	Ngadiran
10	'13131	Titin Wulandari	P	Jember, 15 Mei 2001	Suba'i
11	'13134	Ulin Nabila	P	Jember, 16 Januari 2006	Achmad Lutvi
12	'141268	Uswatun Hasanah	P	Jember, 22 Mei 2002	Syafi'i

Tabel 4.7
Data Ustadz / Ustdzah_ Dan Karyawan

No.	NIP	Nama	Tgl Mulai Kerja	Jabatan	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	201302	Achmad Zaini	02/02/1999	Kepala Madrasah	L	Gresik	20/07/1967
2	201318	Amin Tohari	02/02/1999	Wakil Kepala	L	Jember	12/07/1975
3	201315	Bambang Eko harianto	10/05/2007	Wali Kelas 1	L	Jember	16/12/1981
4	201328	Faruq Furqon	05/06/2001	Wali Kelas 2	L	Jember	15/12/1973
5	201307	H. Masyhudi	05/06/2001	Wali Kelas 3	L	Pasuruan	10/12/1963
6	201403	Habib Amirudin	05/06/2001	Wali Kelas 4	L	Jember	01/10/1995
7	201311	Hafidz Nawawi	05/06/2001	Wali Kelas 5	L	Jember	30/06/1965
8	201306	Hafidz Zain	05/06/2001	Wali Kelas 6	L	Jember	30/05/1966
9	201323	Hamid Dimiyati	22/03/2000	Guru Mapel	L	Jember	01/07/1980
10	201313	Harjo AS	22/03/2000	Guru Mapel	L	Jember	10/12/1982
11	201317	Hasyimn Asy`ari	01/10/1998	Guru Mapel	L	Jember	27/12/1975
12	201332	Hidayatul Qomariyah	01/01/2012	Guru Mapel	P	Jember	01/01/1995
13	201321	Ilfa ILmiyah M	02/01/2000	Guru Mapel	P	Jember	14/09/1978
14	201309	Imam Syarbini	02/01/2000	Guru Mapel	L	Jember	30/12/1960
15	201339	Imir Hikmatun B	29/08/2013	TU	L	Jember	04/07/1994
16	201329	M. Yusuf	01/01/2004	TU	L	Jember	07/06/1984

IAIN JEMBER

Tabel 4.8
**Daftar Susunan Kepengurusan
 Madrasah Diniyah Miftahul Ulum**

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1.	Penasehat I	KH. Dimiyati Qodir	Tokoh Masyarakat
2	Penasehat II	KH. Syaifudin	Tokoh Masyarakat
3.	Penasehat III	KH. Bufhanudin	Tokoh Masyarakat
4.	Ketua Pengurus	Supardi	Guru
7.	Komite Madrasah Diniyah	Imam Syafi'i	Guru
10.	Kepala Madin	Ahmad Zaini	Guru
11.	Sekretaris I	Harjo AS	Guru
12.	Sekretaris II	M. Sun'an	Guru
13.	Teknisi	Masfuadi	Guru
14.	Bendahara	Bambang Harianto	Guru
15.	Perlengkapan	Abdul Hadi	Guru

Jember, 10 November 2018

Mengetahui;

Kepala Madin Miftahul Ulum

Ahmad Zaini

g. Deskripsi Masyarakat sekitar Madrasah

Desa Tamansari memiliki satu buah Sekolah Dasar (SD) berstatus Negeri (SD Negeri 1 Tamansari) dan dua madrasah, yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari dan MTs Ma'arif NU berstatus swasta yang dimiliki oleh yayasan lembaga pendidikan al-Ma'arif Kecamatan Wuluhan. Penduduk Desa Tamansari rata-rata berpenghasilan sebagai pedagang dan petani. Karena di desa ini terdapat pasar yang cukup besar, dengan nama Pasar Tamansari. Pasar Tamansari merupakan ikon jalannya perekonomian di Kecamatan Wuluhan, khususnya Desa Tamansari. Selain itu, berpenghasilan sebagai petani, karena sebagian wilayah Desa Tamansari dikelilingi oleh persawahan yang sekaligus menjadi batas antar desa.³⁹

Mayoritas penduduk Desa Tamansari beragama Islam. Terbagi dalam dua unsur organisasi keagamaan yaitu organisasi Muhammadiyah dan organisasi Nahdlatul Ulama (NU), dengan mayoritas adalah warga *Nahdhiyin*. Hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan, baik yang berskala besar maupun kecil, di Desa Tamansari. Melihat kondisi yang seperti ini, yaitu masyarakat Desa Tamansari merupakan masyarakat agamis, maka sudah seharusnya masyarakat peduli dan ikut melancarkan kemajuan pendidikan Islam, dengan cara meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan madrasah yang ada di Desa Tamansari, baik fisik maupun non fisik

³⁹ *Observasi* Penulis pada tanggal 13 Desember 2018

terhadap pendidikan yang ada di Madrasah demi tercapainya kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang semakin baik dan bermutu.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar madrasah, hasil yang didapatkan adalah masyarakat sekitar madrasah telah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari. Misalnya dalam hal perencanaan, masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam pengadaan sumbangan sarana prasarana. Kemudian dalam hal pelaksanaan, masyarakat sekitar juga telah menyediakan Masjid untuk sholat berjama'ah dan kegiatan PHBI, lapangan sepak bola dan voly untuk *class meeting* dan pelajaran pendidikan jasmani (olahraga), dan kantin untuk tempat makan para santri. Selanjutnya dalam hal evaluasi, masyarakat sekitar madrasah juga ikut berpartisipasi dalam hal penilaian terhadap penggunaan sarana prasarana yang telah disediakan melalui rapat komite madrasah.⁴⁰

Dengan demikian kondisi umum partisipasi masyarakat dalam penyelenggaran pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari dapat dikatakan baik. Indikatornya yaitu masyarakat ikut berpartisipasi cukup tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi terhadap pengembangan Madrasah Diniyah Miftahul

⁴⁰ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Tamansari pada tanggal 23 Desember 2018

Ulum Tamansari.

B. Hasil Penelitian

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari mengembangkan manajemen partisipasi masyarakat dengan menggunakan manajemen terbuka (*open management*). Meskipun latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari bermacam-macam penggunaan manajemen terbuka berarti tidak menafikan kemampuan yang dimiliki orang tua/masyarakat, baik yang berasal dari kalangan pegawai dan lain sebagainya. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari menggunakan manajemen terbuka dalam mengembangkan partisipasi masyarakat, karena Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari hadir di tengah masyarakat umum, masyarakat di luar Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari dibutuhkan dan bahkan diharapkan walaupun secara moral ikut merasa memiliki sehingga tumbuh partisipasi dalam ikut mengsucceskan perkembangan pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari. Keterlibatan masyarakat dalam hal manajemen ikut menentukan keputusan dan pelaksanaannya. Evaluasi program dilaksanakan dengan menerapkan manajemen partisipatif.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari pada tanggal 23 Desember 2018

Upaya yang dilakukan madrasah dalam menggalang partisipasi masyarakat terutama orang tua, menurut hasil penelitian adalah dengan membangun citra madrasah, karena dengan mencitrakan madrasah menjadi madrasah unggulan dengan sendirinya partisipasi masyarakat akan mengalir, baik dari orang tua atau instansi dinas atau non dinas. Penggunaan tokoh, dengan menggunakan tokoh masyarakat dan tokoh pemegang kebijakan, seluruh masyarakat bisa berpartisipasi terhadap Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari. Silaturahmi, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari mengemas segala acaranya dengan bentuk silaturahmi untuk menarik partisipasi masyarakat karena seluruh orang tua siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari adalah mayoritas Islam. Himbuan atau ajakan, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari lewat kepala madrasahnya memaparkan seluruh program kerja dan segala keinginannya dalam setiap rapat dengan orang tua siswa sekaligus menghimbau dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program yang telah dipaparkan. Hal ini ditegaskan oleh Ahmad Zaini, kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari

“Kami mengadakan pertemuan rutin dengan komite madrasah, pengurus madrasah, orangtua/wali murid, dan pemerintah desa Tamansari setiap triwulan (tiga bulan), tepatnya pada minggu ke-3 Hari Sabtu Kliwon”.⁴²

⁴² Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaini, Kepala Madrasah pada tanggal 23 Desember 2018

Dalam mengelola partisipasi yang diberikan oleh masyarakat baik yang berupa dana dan pemikiran serta ide-ide dan lain sebagainya dikelola dengan menggunakan manajemen partisipatif, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari menggunakan manajemen partisipatif dikarenakan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari merasa bahwa tanggung jawab pendidikan bukan tanggung jawab Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari saja bahkan tanggung jawab bersama, maka yang dianggap paling cocok dalam mengelola partisipasi masyarakat menggunakan manajemen partisipatif, di samping orang tua ikut dalam menentukan segala kebijakan yang berhubungan dengan partisipasi, juga orang tua ikut bertanggung jawab serta mendapatkan manfaatnya baik secara tampak atau tidak tampak.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari menggunakan manajemen partisipatif, di samping alasan di atas, juga memfungsikan kumpulan-kumpulan orang tua, baik yang ada di komite sekolah/pengurus madrasah, maupun yang ada di paguyuban orang tua siswa. Dengan menggunakan manajemen partisipatif dalam mengelola partisipasi masyarakat, maka pihak komite sekolah dan POS sebagai kepanjangan tangan dari orang tua dan masyarakat bisa mengembangkan potensi mereka dari pada hanya sekedar menjalankan tugas. Baik dalam hal berbagi informasi, merencanakan kegiatan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan

mengevaluasi hasil.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari, jelas bahwa partisipasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari dalam pengembangan madrasah, secara garis besar adalah berbentuk: Partisipasi berbentuk finansial/material bagi masyarakat atau orang tua yang anaknya sekolah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari. Partisipasi berbentuk ide-ide atau gagasan pemikiran bagi masyarakat yang memiliki tingkat pemikiran dan wawasan kependidikan dan memegang kebijakan di Desa Tamansari. Partisipasi berbentuk do'a bagi masyarakat dan orang tua siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari yang memiliki kepedulian secara moral terhadap Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari.

a. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari

Dari hasil pertemuan rutin antara madrasah dengan komite madrasah orang tua dan masyarakat dapat teridentifikasi beberapa hal, baik berupa harapan, keinginan, kebutuhan, maupun potensi-potensi bersama dan kesepakatan-kesepakatan antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program madrasah dalam rangka MBS. Pada umumnya orang tua dan

masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi untuk memajukan dan meningkatkan program madrasah yang akan dikembangkan. Hal tersebut dapat terlihat dengan berbagai bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing, baik partisipasi material maupun non-material.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam melaksanakan program madrasah dapat memberikan motivasi dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat dalam mensukseskan program madrasah tersebut dengan baik. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam melakukan aktivitas-aktivitas terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas madrasah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah disampaikan dalam pertemuan rutin tersebut. Selain itu, pihak madrasah berusaha menjaga dan memelihara kondisi pembelajaran madrasah sesuai dengan tuntutan minimum. Dalam pertemuan rutin tersebut, juga membahas laporan pelaksanaan program madrasah yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan penting untuk mengetahui dan mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi madrasah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Materi pengendalian dan evaluasi yang diselenggarakan mencakup kinerja manajemen madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, mutu belajar mengajar, termasuk kinerja mengajar guru,

hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib madrasah, pemanfaatan sumber daya dan dana madrasah.

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite Madrasah sebagai sebuah organisasi perlu dikelola sebagai sebuah organisasi dengan menerapkan berbagai prinsip dan praktik-praktik manajemen yang tepat. Dengan demikian, Komite Madrasah mampu menjalankan roda organisasi sebagaimana yang diharapkan, yaitu dengan menciptakan forum dialog/diskusi untuk membahas program kerja Komite Madrasah, sebagai berikut:

"Sudah tercipta forum diskusi tentang program kerja Komite Madrasah, hal tersebut dirasa cukup efektif. Karena dengan terprogramnya kerja Komite Madrasah akan lebih mudah madrasah dalam melibatkan masyarakat di pendidikan. Yang dalam prakteknya Komite Madrasah dengan kami sudah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat".⁴³

Tujuan dari Komite Madrasah adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; Menciptakan

⁴³ Wawancara dengan Imam Syafi'i, Komite MD Miftahul Ulum pada tanggal 23 Desember 2018.

suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Sehingga diperlukan kerjasama antara Komite Madrasah dan juga pihak sekolah.

Kemudian dalam pertanyaan selanjutnya penulis kepada Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari tentang suasana keterbukaan dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan komite madrasah, Kepala Madrasah bahwa:

“Dalam menjalin suasana keterbukaan baik sekolah dan Komite Madrasah bekerjasama dengan menciptakan suasana dan kondisi transparan seperti contohnya dalam penggunaan dana dari masyarakat, untuk apa dan bagaimana dana itu digunakan”.⁴⁴

Pemberdayaan komite madrasah yaitu bagaimana sekolah dan komite bisa saling komunikasi dan juga sekolah harus selalu aktif memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah baik melalui lisan maupun tertulis pada saat berlangsung forum pertemuan dengan Komite Madrasah. Antara pihak sekolah dan komite harus terbuka untuk keadaan apapun yang berkaitan dengan madrasah. Hal ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari, sebagai berikut:

“Untuk memperoleh dukungan adalah dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka sehingga satuan pendidikan sebagai sebuah organisasi tidak lagi berdiri sendiri artinya pihak sekolah baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan

⁴⁴ Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madin pada tanggal 23 Desember 2018.

karyawannya maupun guru-gurunya saling berinteraksi baik yaitu dengan Komite Madrasah maupun dengan masyarakat juga harus berhubungan dengan baik”.⁴⁵

Komunikasi memang di butuhkan antara sekolah dan juga Komite Madrasah, karena dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang harmonis. Tetapi tidak semuanya harus berkonsultasi dengan pihak Komite Madrasah, seperti apa yang telah dituturkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari , bahwa:

“Dalam hubungannya dengan program madrasah penyelenggara pendidikan tidak semuanya berkonsultasi dengan Komite Madrasah. Para penyelenggara pendidikan melakukan konsultasi langsung dengan orang tua murid dan masyarakat untuk mendapat masukan dalam proses menetapkan kebijakannya, tetapi hal tersebut sudah diketahui oleh pihak Komite Madrasah”.⁴⁶

Dalam setiap pengambilan keputusan/kebijakan madrasah dengan pihak komite madrasah, selalu diupayakan atas dasar musyawarah secara mufakat. Namun demikian pada kenyataannya tidak semua kebijakan dapat diputuskan secara musyawarah mufakat. Hal ini ditegaskan oleh kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari , sebagai berikut:

“Tidak semua keputusan dan kebijakan yang diambil madrasah atas dasar musyawarah mufakat dengan dengan pihak Komite Madrasah. Karena selain peran dari Komite Madrasah masih ada peran-peran yang lain yaitu kepala madrasah, pengurus dan sesepuh yang ada di madrasah ini. Misalnya keputusan/kebijakan madrasah yang tidak bersifat diskusi dengan komite madrasah tersebut adalah keputusan/kebijakan yang bersifat harian, operasional, atau juga keputusan/kebijakan yang menyangkut hal-hal yang menjadi otonomi pendidik misalnya penentuan nilai

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madin pada tanggal 23 Desember 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019

siswa atau kelulusan siswa”.⁴⁷

Dalam pemberian pelayanan di madrasah, masyarakat melalui komite madrasah tidak terlibat di dalamnya, karena Komite Madrasah lebih banyak berperan sebagai penasehat atau konsultan dalam kegiatan- kegiatan di madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Syafi’i, komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari , berikut:

“Pemberian pelayanan di madrasah tidak bergantung pada Komite Madrasah saja. Misalnya, sarana dan prasarana yang digunakan oleh madrasah tentunya berawal dari keluhan orang-orang yang berada di madrasah kemudian disalurkan ke pihak madrasah dan kiranya apa yang harus diperbaiki. Kalau dirasa orang yang berada dipendidikan itu sudah bisa menyelesaikan maka untuk pelibatan pihak yang lain tertunda dulu”.⁴⁸

Selama ini komite madrasah tidak terlibat secara langsung sebagai pelaksana kegiatan di madrasah, sebagaimana penjelasan komite madrasah, bahwa:

“Kalau untuk kegiatan di madrasah itu adalah sudah tugas dari wakil kepala yang bersangkutan. Misalnya tentang kegiatan kesiswaan sudah ada waka kesiswaan yang melaksanakan tugasnya dan kegiatan-kegiatan yang lain sudah ada yang menjalankan perannya masing-masing”.⁴⁹

Masyarakat, melalui komite madrasah dan pihak madrasah akan selalu berkomunikasi jika madrasah menghadapi suatu masalah, sesuai dengan penjelasan sekretaris komite madrasah, bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Imam Syafi’i, Komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Imam Syafi’i, Komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019.

“Apabila madrasah menghadapi suatu masalah itu memang tidak hanya berhenti di madrasah saja. Karena madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang harus berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, madrasah mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat. Bentuk hubungan tersebut baik dalam kapasitas hubungan dinas, maupun hubungan dan kerjasama dengan pihak lain di luar kedinasan. Jadi, pelibatan masyarakat atau tokoh masyarakat tidak hanya sebatas pencarian sumber dana saja”.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut bahwa masyarakat dan orang tua hanya mengetahui peran Komite Madrasah sebagai wakil masyarakat adalah sekedar penggalang sumber dana saja dan penyalur keluhan dari masyarakat. Untuk tugas dan peran komite yang lain mereka belum mengetahuinya, hal ini karena sosialisasi kepada masyarakat yang kurang, sehingga masyarakat belum mengetahui betul apa peran yang sesungguhnya dari Komite Madrasah itu.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari bahwa: “Pemberdayaan komite madrasah, sebagai bukti partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah sudah berjalan dengan baik”.⁵¹ Tetapi berdasarkan pada penelitian ini, untuk sementara kehadiran Komite Madrasah belum diketahui tugasnya secara menyeluruh oleh sebagian masyarakat maupun orang tua atau wali murid juga tidak mengetahui secara mendalam apa fungsi dan peran Komite

⁵⁰ Wawancara dengan Imam Syafi'i, Komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019

⁵¹ Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019.

Madrasah di setiap Satuan Pendidikan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa Komite Madrasah memiliki peran seperti BP3 di masa lampau, yaitu badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan komite madrasah, partisipasi masyarakat Desa Tamansari dilakukan dengan baik.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari

Berdasarkan wawancara, maupun observasi yang diperoleh di lapangan partisipasi masyarakat dalam penyusunan perencanaan peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan merupakan suatu program yang dilaksanakan untuk membantu Madrasah dalam mengembangkan misinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan harapan masyarakat tersebut memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan, yaitu bagi pemerintah dan yayasan penyelenggara pendidikan, tidak bisa lagi hanya didasari asal sekolah itu berjalan apapun keadaannya, tetapi pendidikan itu harus bermutu dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Artinya, sekolah harus diurus atas dasar profesionalisme, bukan asal jadi.⁵²

⁵² Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2

Adapun yang dilakukan masyarakat dalam Penyusunan Rancangan Peningkatan Mutu Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan adalah Berpartisipasi dalam rapat Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dihadiri juga oleh komite madrasah, guru dan wali murid, dalam rapat tersebut hal-hal yang dibahas, antara lain: (1) Merumuskan barang (sarana prasarana) yang diperlukan dan pembuatan rincian; dan (2) Membantu untuk memberikan masukan masukan terkait penyusunan RKAM juga sekaligus mengawasi jalannya penyusunan RKAM.⁵³

Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana madrasah, rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan menghadirkan komite madrasah sebagai wakil dari orang tua wali murid dan masyarakat. Bentuk pengawasan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana madrasah adalah seperti ikut dalam penyusunan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah, mulai dari perumusan barang yang diperlukan sampai pada tahap membuat rincian biaya yang dibutuhkan untuk melakukan belanja madrasah. Semua hal tersebut dibahas dalam rapat RKAM bersama kepala madrasah dan guru. Dengan keikutsertaan pihak komite sekolah dalam penyusunan RKAM, selain bisa membantu untuk memberikan masukan-masukan terkait penyusunan RKAM juga sekaligus mengawasi

Januari 2019.

⁵³, Wawancara dengan Ahmad Zaini Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019.

jalannya penyusunan RKAM.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari yang diberikan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara sukarela dan ikhlas. Hal ini dikarenakan madrasah ini berasal dari aspirasi masyarakat, aspirasi tersebut menjadi awal berdirinya yang kemudian mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat lain yang berupa pemberian tanah wakaf, bahan bangunan dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Tamansari sebagai *stakeholder*, dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan pada umumnya dan khususnya sarana prasarana sangat dibutuhkan partisipasinya. Sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan madrasah peningkatan mutu/kualitas pendidikan lebih mudah tercapai. Hal ini ditegaskan oleh kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari, bahwa:

“Pada tahun 2013/2014 (tiga tahun lalu) orang tua/wali siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari telah menyumbang rata-rata 50.000 rupiah setiap siswa, yang dipergunakan untuk pembelian kursi siswa, karena banyak kursi siswa yang tidak layak pakai. Dengan sumbangan tersebut siswa dapat duduk di kursi dengan nyaman. Setahun kemudian (2014/2015), orang tua siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari 1 berhasil mengumpulkan sumbangan untuk membuat 2 (dua) lokal ruang kelas baru karena jumlah siswa yang sangat banyak dan harus belajar di rumah warga, dengan iuran sukarela. Pada tahun ajaran 2015/2016 orangtua siswa beserta komite madrasah bersepakat untuk membeli kendaraan transportasi, berupa mobil minibus yang

digunakan untuk antar jemput siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari yang rumahnya jauh dari madrasah. Sumbangan dilakukan dengan cara setiap siswa menyisihkan uang jajan mereka sebanyak 500 rupiah setiap harinya atau sebanyak 3.000 rupiah setiap minggunya, yang sudah mendapat persetujuan dari orang tua siswa dan komite madrasah. Hanya dalam waktu setahun dapat membeli dua mobil minibus”.⁵⁴

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam rangka pengembangan sarana prasarana pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari dapat dilihat dari penggunaan beberapa sarana dan prasarana yang di dapat dari masyarakat untuk menunjang pendidikan di madrasah. Sarana dan prasaran dari meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari adalah sebagai berikut:

1) Masjid untuk kegiatan PHBI:

Masjid Al-Istiqomah milik warga Desa Tamansari yang terletak di depan madrasah yang selama ini digunakan untuk tempat pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya untuk acara peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari, dengan izin dari masyarakat, Masjid al-Istiqomah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan madrasah. Masjid tersebut juga dimanfaatkan

⁵⁴ Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada 2 Januari 2019

oleh madrasah untuk tempat berjamaah siswa. Sholat berjamaah tersebut biasanya dilakukan setiap memasuki jam sholat Ashar dan Maghrib⁵⁵

Hal tersebut terus berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti sejalan masyarakat memutuskan ikut berpartisipasi dalam pengadaan sarana untuk shalat berjamaah bagi guru dan siswa.

- 2) Lapangan Sepak Bola dan lapangan Voly untuk pelajaran pendidikan jasmani (olah raga) maupun *class meeting* pasca ujian akhir semester.

Sarana kedua adalah lapangan Desa Tamansari , setiap kegiatan madrasah yang berbasis kegiatan jasmani seperti pelajaran olah raga dan atau kegiatan *class meeting*, lapangan desa ini menjadi sarana utama. Mulai dari kelas satu hingga kelas enam untuk setiap jam pelajaran olah raga, lapangan desa ini menjadi tujuan utama. Hal ini berjalan secara harmoni tanpa ada rasa tidak terima dari masyarakat atau terjadi kesalah pahaman antara pihak madrasah dan masyarakat.

- 3) Rumah warga sekitar madrasah

Rumah warga sekitar Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari sering digunakan untuk fasilitas dalam

⁵⁵ Wawancara dengan Imam Syafi'i, Komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019.

menyukseskan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah. Sebagai contoh, saat Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari

membutuhkan ruang kelas baru, karena banyaknya siswa baru yang mendaftar, madrasah menggunakan rumah-rumah warga sekitar madrasah untuk menunjang proses belajar mengajar, selama proses pembangunan ruang kelas, dan itu tanpa dipungut biaya kontrak (gratis). Kemudian pada tahun 2016, tepatnya tanggal 23 Februari, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari ditunjuk sebagai tuan rumah untuk kegiatan Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Tingkat Kabupaten, rumah-rumah warga menjadi transit para peserta kegiatan tersebut, menyediakan konsumsi dan membantu jalannya kegiatan tersebut.⁵⁶

4) Kantin untuk peristirahatan murid-murid.

Sarana ketiga adalah kantin, kantin ini merupakan milik warga sekitar madrasah yang menyediakan makanan ringan ataupun berat untuk siswa ketika jam istirahat tiba. Posisi kantin berada di dalam lingkungan madrasah, merupakan kantin resmi dari madrasah yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Dan banyak masyarakat yang

⁵⁶Wawancara dengan Ahmad Zaini, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019

menitipkan dagangannya ke kantin madrasah. Partisipasi semacam ini sangat membantu pihak sekolah mengingat kebutuhan pangan sangat penting bagi siswa.

Selain itu, salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan adalah pengawasan yang diberikan oleh pihak komite madrasah dalam proses pengadaan yaitu pihak komite madrasah terlihat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah, dengan terlibatnya komite madrasah bersama dengan beberapa guru menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana dan prasarana madrasah, maka masyarakat akan terlibat langsung dalam proses pengadaan sarana dan prasarana madrasah, seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan keramik dan lain-lain.⁵⁷

Dari hal tersebutlah masyarakat dapat mengontrol jalannya proses pengadaan sarana dan prasarana dengan maksimal. Tentunya pula partisipasi masyarakat juga tetap berlanjut dalam pengadaan sumbangan sarana dan prasarana.

Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting, di mana masyarakat merupakan salah satu komponen yang tak dapat dipisahkan dari pendidikan, sehingga partisipasi masyarakat menjadi hasil

⁵⁷ Wawancara dengan Imam Syafi'i, Komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019

dari hubungan kerjasama yang harmonis antara masyarakat dengan Madrasah dalam bidang pendidikan. Hal tersebut menjadi tujuan untuk lebih meningkatkan solidaritas masyarakat terhadap pendidikan demi meningkatnya sebuah mutu pendidikan.

Hal-hal yang dilakukan masyarakat dalam evaluasi antara lain:

- 1) Evaluasi Fisik, masjid dan mushola ketika ada kerusakan warga ikut memperbaiki masyarakat dan warga madrasah bergotong royong merenovasi apabila terjadi kerusakan dalam sarana prasarana yang telah disediakan. Evaluasi peletakan lokasi kantin yang tadinya di luar lingkungan madrasah yaitu di serbang jalan madrasah sehingga membahayakan para siswa, bisa saja terjadi kecelakaan, untuk itu kantin di pindah ke dalam lingkungan madrasah agar lebih aman.
- 2) Evaluasi fungsional, masyarakat ikut menegur apabila ada peserta didik yang tidak memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang sudah disediakan dengan baik. Dalam penyampaian teguran, masyarakat memiliki dua cara, yaitu *pertama*, teguran langsung dari masyarakat kepada kepala madrasah dan yang *kedua*, teguran

tersebut disampaikan pada saat rapat RKAS.⁵⁸

Hubungan antara Madrasah dengan masyarakat juga penting bagi penyelenggaraan pendidikan, untuk itu Madrasah selalu menjalin hubungan dengan pihak luar madrasah dengan baik, mulai dari orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, sampai dengan tokoh ulama Madrasah Diniyah, khususnya untuk wilayah desa penanggulan juga berfungsi memperlancar arus komunikasi dari bentuk dan jenisnya. Akan tetapi tujuan akhir sebenarnya adalah untuk membangkitkan masyarakat untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan Madrasah.

C. Analisis Data

Di dalam masyarakat yang demokratis, madrasah seyogyanya dapat dijadikan sebagai pelopor dan pusat perkembangan bagi perubahan-perubahan masyarakat di dalam bidang-bidang kehidupan ke tingkat yang lebih tinggi. Madrasah hendaknya merupakan bagian integral dari masyarakat sekitarnya dalam memberikan pelayanan atas pendidikan yang berkualitas, dan berarti pula menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban dan tanggung jawab terhadap pendidikan pada umumnya. Madrasah diharapkan mampu menggali dan mengelola semua jenis partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program-program madrasah sesuai dengan kebutuhan

⁵⁸ *Wawancara* dengan Imam Syafi'i, Komite Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pada Tanggal 2 Januari 2019.

masing- masing, baik berupa partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan maupun partisipasi sosial. Upaya meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, maka diperlukan hubungan dan kerjasama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat serta mempunyai kemampuan manajerial dan tenaga yang profesional untuk menciptakan program-program madrasah yang berkualitas.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi masyarakat sangat penting, sebagai salah satu elemen pendukung terwujudnya pendidikan berbasis masyarakat, sehingga manfaat kehadiran pendidikan benar-benar di masyarakat. Salah satu bentuk peran serta masyarakat adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan, dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat berhak melaksanakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar pendidikan nasional. Adapun pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan sumber lainnya. Demikian juga lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh

bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan memerlukan kesadaran masyarakat akan arti penting peran mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan kerjasama dan tingkat partisipasi yang tinggi, pertama kali madrasah harus menyadarkan masyarakat akan peran mereka dalam pembangunan pendidikan. Setelah kesadaran itu tercapai, madrasah mesti melakukan komunikasi secara lebih intensif dengan masyarakat agar kesadaran masyarakat berbuah dukungan. Untuk itu, manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat perlu dikelola dengan lebih baik. Elemen masyarakat yang perlu didekati untuk melakukan kerjasama dan berpartisipasi dalam pengembangan madrasah adalah komite madrasah. Komite madrasah adalah representasi dari warga madrasah yang terdiri dari perwakilan guru, kepala madrasah, orang tua siswa, dan warga masyarakat. Sebagai representasi dari warga madrasah, komite madrasah mempunyai kepentingan terhadap pengembangan madrasah, karena itu sangatlah wajar bila mereka diajak untuk bekerjasama membangun madrasah.

Pembahasan utama penelitian ini adalah tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember , yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari . Permasalahan khusus dari penelitian ini menguraikan

dan menganalisis tentang perbedaan dan persamaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sarana prasarana pendidikan di Madrasah Diniyah Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tersebut.

1. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Berdasarkan pada hasil penelitian pada bab sebelumnya, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dinyatakan sebagai berikut:

Proses partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dibangun baik oleh kepala madrasah, komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada Madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan adalah menggunakan strategi pengorganisasian madrasah dalam penyusunan perencanaan program madrasah, di mana kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam komite madrasah melakukan posisi tawar dan terus menerus berupaya mempengaruhi pengambilan keputusan lebih disukai daripada mobilisasi oleh madrasah sebelum mengupayakan masyarakat untuk terlibat di dalam perencanaan program kerja di madrasah kemudian mengharapkan masyarakat untuk terlibat di dalamnya

walaupun dalam derajat yang paling rendah (baca : pasif), dengan satu penekanan utama, tidak boleh menentang program yang sudah dirancang oleh madrasah serta lebih disukai daripada strategi pemberdayaan yang dilakukan madrasah, dengan mencoba melakukan penyadaran kepada masyarakat agar menyadari hak- hak dan kewajiban- kewajiban mereka, sehingga mampu melakukan kontrol terhadap kebijakan atau tindakan pemerintah yang terkait dengan mereka.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah diniyah di Kecamatan Wuluhan yang dibangun, baik oleh kepala madrasah, komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat secara umum adalah memperhatikan/menyerap dan memberikan tanggapan informasi, baik dalam arti menerima, menaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya, lebih disukai daripada bentuk partisipasi masyarakat melalui kontak dengan pihak lain dalam hal ini dengan madrasah dan *stakeholder* yang lain dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasan sekolah demikian juga untuk bentuk partisipasi masyarakat dalam dalam pelaksanaan pembangunan sekolah termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana), perasaan terlibat dalam pembangunan madrasah termasuk keputusan menyangkut nasib mereka dan partisipasi dalam hal bersifat teknis.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan tersebut, telah sesuai dengan pendapat Suryosubroto, bahwa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan atau proses pembangunan dalam hal ini pendidikan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Tingkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dibangun baik oleh kepala madrasah, Komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan adalah tingkatan partisipasi masyarakat secara umum berturut-turut, sebagaimana pendapat Effendi dalam Siti Irene A.D., dari yang paling tinggi/atas *citizen controle* kemudian diikuti keterlibatannya pada level *manipulation*, kemudian *consultation* dan keterlibatannya pada level *joint planning*.

Fungsi partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah diniyah di Kecamatan Wuluhan yang dibangun baik oleh kepala madrasah, komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada madrasah diniyah di Kecamatan Wuluhan adalah secara umum berurutan dari fungsi menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap

penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan fungsi mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan serta fungsi evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah diniyah di Kecamatan Wuluhan secara umum adalah adanya hambatan pada saat merencanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu lebih kuat pengaruhnya dibandingkan hambatan pada saat mengorganisir dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu, dan melaksanakan manajemen pendidikan yang bermutu serta pada saat mengawasi penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu. Hambatan pada saat merencanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu, misalnya saja peran komite madrasah yang hanya sekedar menyerahkan sepenuhnya kepada kepala madrasah dalam membuat kebijakan penyusunan RAPBM, artinya ada komite madrasah yang hanya tinggal tanda tangan saja tanpa mau berpikir panjang tentang bagaimana merencanakan manajemen pendidikan yang bermutu.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah diniyah di Kecamatan Wuluhan secara umum pada saat merencanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu dan pada saat mengawasi penyelenggaraan manajemen

pendidikan yang bermutu, antara lain dengan dibuatnya Website madrasah yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat terutama oleh komite madrasah. Website ini merupakan wujud konkret dari *e-government* dalam bidang pendidikan lebih kuat pengaruhnya dibandingkan faktor pendukung pada saat mengorganisir dan faktor pendukung pada saat melaksanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu. Di samping itu, dengan dikeluarkannya kebijakan BOS dan BOSDA (guru swasta), maka membuat orangtua dan siswa terbantu dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan. Salah satu alasan rendahnya partisipasi masyarakat atau partisipasi pendidikan, khususnya pada kelompok masyarakat miskin, adalah tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di madrasah atau sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di madrasah atau sekolah adalah indikator terhadap manajemen madrasah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan suatu yang esensial bagi penyelenggaraan madrasah atau sekolah yang baik. Kemudian peran serta atau dukungan masyarakat itu sendiri dari segi pelaku sangat variatif mulai dari yang bersifat individual hingga kolektif. Adapun dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu bisa berupa gagasan, kritik

membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan.

Partisipasi masyarakat, sebagaimana menurut E. Mulyasa, memberi kontribusi antara lain berupa tenaga, pikiran, keahlian, barang, dana, dan lainnya yang dapat diberikan kepada madrasah. Setelah madrasah menjalin kerjasama dengan pihak yang berkepentingan, sesuai dengan kesepakatan di antara mereka, maka madrasah dapat memperoleh kontribusi tunai yang bisa diberikan dalam bentuk dana hibah, pemberian beasiswa, dan lainnya. Bagi madrasah yang tidak mungkin lagi untuk meminta bantuan dari pihak orang tua peserta didik karena kondisi ekonomi mereka yang sangat sulit, sedangkan alokasi dana yang diterima dari pemerintah tidak mampu memenuhi operasional madrasah. Dalam keadaan yang demikian, maka kepala madrasah, guru, dan komite madrasah duduk bersama untuk memikirkan alternatif apa yang dapat dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan madrasah. Salah satu alternatif madrasah dapat memilih untuk melakukan pendekatan kepada pengusaha terdekat dengan madrasah, perusahaan yang bekerjasama dengan madrasah atau lainnya.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember melalui komite madrasah sudah cukup aktif, walaupun apa yang diberikan komite madrasah belumlah dapat memenuhi seluruh kebutuhan madrasah. Pengurus komite madrasah diharapkan memantau perkembangan

madrasah dan terlibat dalam rapat-rapat pengambilan keputusan. Kemudian komite madrasah juga dilibatkan dalam kegiatan apapun, kecuali dalam hal ujian dan penentuan nilai. Kebijakan madrasah melalui komite madrasah menjadi terbuka sehingga sebagai pengurus komite madrasah secara aktif berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan kepada madrasah. Pelibatan masyarakat melalui komite madrasah merupakan salah satu aspek yang terus dipelihara madrasah-madrasah. Dengan adanya keterlibatan ini, beban sekolah diharapkan akan semakin ringan sehingga memungkinkan sekolah lebih konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sarana prasarana pendidikan, adalah merupakan bentuk partisipasi yang ekstensif. Partisipasi masyarakat sudah mulai meningkat. Meski demikian meningkatnya partisipasi masyarakat dalam membantu madrasah masih didominasi dengan bantuan pada aspek fisik/gedung dan peralatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi masyarakat selayaknya tidak hanya dalam bentuk bantuan fisik dan keuangan, tetapi juga dalam proses kebijakannya, seperti dalam hal perencanaan program madrasah, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam melaksanakan evaluasi program madrasah. Peran serta masyarakat pada kegiatan-kegiatan

tersebut dan pada kegiatan yang bersifat mendukung pengelolaan madrasah dan belajar anak, masih relatif rendah dan masih belum optimal. Jika mengacu pada pendapat Graham dan Phillips, mengenai bentuk partisipasi maka masih belum optimalnya partisipasi masyarakat terutama dalam proses kebijakan, menurut peneliti disebabkan karena bentuk partisipasinya adalah ekstensif.

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan, serta pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan salah satu wujud dan kunci keberhasilan setiap usaha dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu pendekatan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan yang dapat memberi ruang bagi kepentingan dan inisiatif masyarakat perlu dikembangkan dan dibina secara terus menerus dengan upaya yang sungguh-sungguh. Tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Graham dan Phillips, mengemukakan bahwa dengan partisipasi yang bertujuan untuk menyebarkan atau membagi informasi, akuntabilitas dan legitimasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan pembagian kekuasaan, maka warga negara atau masyarakat percaya bahwa mereka terlibat dalam pembagian kekuasaan (*power-sharing*) dan akan berpengaruh terhadap agenda dan hasil pelaksanaan kebijakan, sementara itu pemerintah juga dapat

mengumpulkan informasi dari masyarakat sehingga dapat menyusun agenda kebijakan yang sesuai.

2. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah

Dalam pelaksanaan pengembangan madrasah, sumber daya manusia sangatlah diperlukan dan bahkan menepati posisi strategis sebagai pelaku utama dalam menjalankan berbagai program pengembangan mutu madrasah. Demikian juga sebaliknya tanpa adanya dukungan SDM yang handal, nampaknya keberadaan madrasah sangat sulit untuk bisa berkembang dengan baik. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di madrasah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram dan terpadu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (pengelola madrasah) agar dapat mengelola lembaga pendidikan Islam tersebut secara baik, sehingga madrasah tersebut menjadi bermutu dan unggul. Pengembangan sumber daya manusia di madrasah ternyata bisa dilakukan oleh berbagai pihak, seperti dilakukan oleh diri sendiri, dilakukan oleh pihak madrasah yang dalam hal ini dilakukan berdasarkan perencanaan organisasi yang disusun bersama, maupun dilakukan oleh pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, dalam upaya pengembangan sumber daya manusia madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan, Komite Madrasah sebagai wakil masyarakat juga memberikan pertimbangan untuk guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Sebagai Badan pendukung komite dituntut berupaya untuk meningkatkan pembelajaran dan juga pembiayaan untuk guru-guru agar meningkatkan kompetensi untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan. Sedangkan sebagai badan pengontrol, Komite Madrasah tiap bulan selalu memantau anggaran dana yang digunakan untuk alokasi dana pendidikan dan juga memantau hasil belajar siswa. Akan tetapi untuk proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan oleh Komite Madrasah karena itu bukan wewenang dari Komite Madrasah. Sebagai badan mediator, Komite Madrasah masih kurang optimal dalam menjalankan perannya. Dikatakan demikian karena belum mampu melakukan kerjasama dengan dunia usaha maupun dunia industri, sehingga sumber dana yang diperoleh masih memanfaatkan bantuan dari orang tua siswa dengan cara menarik uang komite sekolah atau iuran rutin orang tua siswa. Selain itu, masyarakat kebanyakan belum berperan secara aktif dalam pengembangan sumber daya manusia di madrasah. Sebagian besar dari orang tua siswa belum memahami tugas-tugas dari Komite Madrasah. Masyarakat hanya dapat memberi dukungan secara materi

dan belum sepenuhnya memberikan dukungan secara moril artinya masyarakat masih belum menunjukkan rasa memiliki yang tinggi terhadap madrasah sehingga tanggungjawab dari orang tua siswa hanya sekedar membantu dana, bukan sumbangan pemikiran yang kiranya dapat membantu madrasah.

Menurut pengamatan berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Kecamatan Wuluhan sudah berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya Komite Madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid atau wali murid, murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak madrasah sebagai instansi, kepala madrasah, dan dinas pendidikan wilayahnya dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Walaupun sudah menjalankan perannya dengan baik, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari bantuan pihak yang saling terkait dalam lembaga tersebut. Antara lain dalam bersosialisasi dengan masyarakat tidak hanya Komite Madrasah saja tetapi dibantu oleh kepala madrasah, beberapa guru yang memang ikut andil dalam merangkul masyarakat untuk mau berkecimpung di dunia pendidikan.

Kompetensi guru menuntut pendidik untuk harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan

kepada siswa. Mempunyai kepribadian yang baik untuk agar menjadi teladan bagi siswa. Menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Juga mengetahui kondisi psikologis siswa dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlunya guru senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dan dapat membantu pemahaman siswa.

Menurut Malaya Hasibuan, pengakuan masyarakat terhadap suatu profesi bersifat merit, sehingga menuntut SDM yang berkualitas. SDM bidang pendidikan, mereka bekerja dalam suatu masyarakat profesional (*profesional community*) yang menuntut kejujuran profesional agar dapat memberikan layanan profesi sesuai dengan harapan masyarakat. Namun demikian, kejujuran profesional perlu disikapi dengan upaya meningkatkan profesionalitas. Untuk itu, pengembangan SDM ke arah profesional merupakan langkah strategis. SDM yang melaksanakan profesinya berlandaskan profesionalisme memiliki kemampuan untuk menyelaraskan kemampuan dirinya dengan visi dan misi lembaga. Artinya, SDM tersebut akan mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada dan mendayagukannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat merasakan manfaat dan

mengakui keberadaannya.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara madrasah dengan masyarakat. Untuk menumbuhkan kondisi keterbukaan dan sikap saling percaya, madrasah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program, serta evaluasi program madrasah difasilitasi dan dijemputi oleh madrasah yang berfungsi mewartakan aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Kemampuan komite madrasah melakukan peran dan fungsinya tergantung dari kemampuan komite madrasah dalam memberikan kesempatan kepada komite madrasah untuk melakukan peran dan fungsinya melalui hubungan kemitraan yang seajar.

3. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan. Sebab tanpa adanya partisipasi masyarakat, maka program peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sesuai dengan amanah Undang- Undang No 22 Tahun 2003, dikatakan bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan tanggung

jawab bersama antara pemerintah maupun masyarakat. Demikian juga dalam pendanaannya merupakan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian di lapangan, masyarakat sekitar madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan telah ikut dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam proses pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaannya disusun dengan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh E. Mulyasa, bahwa madrasah harus mengikutsertakan masyarakat sejak proses perencanaan pengembangan madrasah dirumuskan dan disusun. Hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan upaya melalui rapat komite madrasah dan tokoh masyarakat serta dewan guru. Rapat tersebut membahas tentang kemajuan sarana prasarana madrasah, seperti halnya perencanaan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam madrasah, dan pertimbangan pengelolaan Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RABM) serta upaya partisipasi masyarakat berbasis bimbingan dan konseling terhadap sarana prasarana yang telah disediakan oleh masyarakat. Hal ini perlu dilakukan mengingat madrasah kurang memiliki sarana dan prasarana berbasis infrastruktur dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik, agar kemudian dapat ditemukan sebuah solusi bersama untuk setidaknya membangun beberapa

fasilitas madrasah yang memadai.

Pelaksanaan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah merupakan hal wajib yang perlu ditilik keberlangsungannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu madrasah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang. Berdasarkan data mdrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan yang tidak memiliki sarana prasarana infrastruktur yang lengkap dan independen, memunculkan beberapa perspektif khususnya terkait dengan kualitas pelaksanaan sarana dan prasarana. Namun bukan tidak mungkin pelaksanaan ini semuanya memiliki nilai absolut. Seperti fasilitas mushola dan masjid yang terawat serta peran aktif masyarakat dalam membina dan membimbing peserta didik khususnya ketika menjalankan rutinitas ibadah dan peringatan hari-hari besar Islam, menjadikan masjid memiliki kualitas yang cukup baik sebagai sarana pengembangan nilai spiritual dan sosial peserta didik. Begitu juga fasilitas lapangan yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah sebagai sarana olah raga ataupun kegiatan lain. Namun, keberadaan lapangan secara fisik yang bukan milik madrasah, menjadi kekurangan tersendiri terutama bagi siswa yang akan memanfaatkan fasilitas lapangan. Karena sesekali lapangan yang tersebut digunakan juga oleh sebagian masyarakat untuk keperluan pribadi maupun kelompok. Seperti untuk menjemur hasil-hasil pertanian dan perkebunan,

seperti padi, kacang hijau, dan jagung. Hal ini jelas sangat mengganggu proses pembelajaran peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Seharusnya pihak madrasah dan tokoh masyarakat dapat mengontrol penggunaan lapangan secara pribadi maupun kelompok oleh masyarakat sekitar, misal dengan memberi surat edaran penggunaan lapangan secara pribadi maupun kelompok dapat dilakukan setelah pembelajaran di madrasah selesai, sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, fasilitas kantin juga harus mendapat perhatian khusus, baik dari pihak madrasah maupun masyarakat, mengingat madrasah yang tidak memiliki kantin sendiri serta kantin yang digunakan siswa terletak di seberang jalan raya atau berada di luar lingkungan madrasah. Tentu hal ini memiliki kekurangan dan resiko yang tinggi, baik dari segi pengawasan dari pihak madrasah maupun dari segi keselamatan peserta didik di tengah-tengah lalu lalang kendaraan. Seharusnya pihak sekolah menyediakan tempat untuk kantin di dalam lingkungan madrasah, sehingga masyarakat yang berjualan bisa berjualan di kantin tersebut dan resiko kecelakaan terhadap siswa madrasah juga berkurang.

Fasilitas rumah warga sekitar madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan, menjadi keuntungan yang lebih bagi madrasah dalam menyukseskan penyelenggaraan kegiatan yang berskala besar.

Pemanfaatan rumah warga sekitar madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan sangat membantu kelancaran dan suksesnya program/kegiatan yang sedang diselenggarakan madrasah, sebagaimana yang terjadi di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari pada saat menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Seni Ma'arif NU Tingkat Kabupaten Jember; Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari memanfaatkan rumah warga sebagai ruang kelas; memanfaatkan rumah warga sebagai transit pada saat menjadi tuan rumah Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah Tingkat Kecamatan Wuluhan dan Tingkat Kabupaten Jember. Fasilitas sarana prasarana tersebut merupakan kekuatan madrasah yang kemudian menjadi peluang bagi siswa siswi dalam kegiatan madrasah, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya tetap masih memiliki kelemahan bahkan ancaman.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diasumsikan bahwa partisipasi masyarakat sebagai penyedia sarana prasarana penunjang kegiatan Madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa partisipasi masyarakat yang kurang menunjang proses perkembangan dan pembelajaran peserta didik, seperti fasilitas lapangan yang masih digunakan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok pada jam pembelajaran, dan kantin madrasah yang terletak di luar madrasah yang dapat memicu hal-hal yang tidak diinginkan.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, dilaksanakan agar berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Bentuk evaluasi sarana prasarana madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan terbagi menjadi dua, yakni bentuk secara fisik dan secara fungsional. Secara fisik, sarana prasarana dapat dinilai dan dievaluasi berdasarkan bentuk fisik. Bentuk fisik infrastruktur yang dimiliki masyarakat tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi peneliti, selain itu bentuk evaluasi dari masyarakatnya sendiri yaitu dengan ikut serta merawat dan merenovasi apabila terjadi kerusakan dengan fasilitas tersebut. Sementara dilihat dari segi fungsionalisasi, sarana dan prasarana yang dipakai oleh peserta didik seperti mushola, masjid, lapangan, rumah warga tergolong cukup baik, melihat sudah baiknya pengelolaan dan perawatan secara berkala oleh pihak yang berwenang. Sedangkan untuk kantin, memang harus ada semacam tindakan preventif yang harus dilakukan oleh pihak madrasah dan masyarakat, mengingat kantin kerap kali dijadikan sebagai tempat untuk melakukan hal-hal negatif, terutama pada sekumpulan siswa yang notabene termasuk kelompok nakal.

Dalam hal ini, kepala madrasah dan pihak pengelola kantin sudah seyogyanya duduk bersama untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti membuat tata tertib atau surat edaran yang berisikan larangan dan sanksi untuk ditempel di kantin, dan

sebagainya. Selain itu juga letaknya yang berseberangan dengan madrasah serta tidak adanya rambu-rambu lalu lintas yang tersedia di depan madrasah membuat ancaman keselamatan peserta didik semakin tinggi. Sudah seharusnya pihak madrasah dan masyarakat sadar akan hal ini dan memberikan rambu-rambu lalu lintas agar nantinya angka kecelakaan yang kerap terjadi dapat diminimalisir.

Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selanjutnya mengenai standar sarana prasarana setiap jenjang pendidikan dapat dilihat dari Satuan Pendidikan, lahan, luas bangunan dan kelengkapan sarana prasarana berdasarkan peraturan pemerintah, yaitu Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 33 tahun 2008.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan madrasah Diniyah di Kecamatan Wuluhan diperlukan guna mengupayakan tercukupinya kebutuhan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan standar satuan pendidikan madrasah Diniyah. Program tersebut memang telah diatur dan ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, namun untuk dapat melaksanakan program tersebut diperlukan kegiatan dari perencanaan hingga

evaluasi dan pelaporan. Masyarakat sekitar madrasah di Kecamatan Wuluhan melalui komite madrasah ternyata telah melaksanakan tugas dan perannya dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan. Selain itu, komite madrasah juga telah melaksanakan partisipasinya dalam program tersebut. Satu hal yang penting digarisbawahi dalam kaitannya dengan partisipasi adalah bahwa masyarakat diperlukan guna menjamin terciptanya akuntabilitas dari suatu program. Karena dengan adanya akuntabilitas ini maka diharapkan dana-dana yang masuk ke madrasah dapat diawasi penggunaannya. Sehingga akan terhindar terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian dana tersebut akan dapat berguna secara maksimal. Selain itu, dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan juga akan memunculkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) dari masyarakat terhadap madrasah ini. Dengan adanya rasa memiliki tersebut maka pada gilirannya akan memunculkan partisipasi aktif dari Komite Madrasah, sehingga keberlangsungan madrasah ini akan selalu terjaga.

Beberapa prinsip yang diakui terus menjadi perhatian dalam pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat, meliputi:

- (1) Semua kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat perlu semakin dilaksanakan secara integral atau terpadu;
- (2) Pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat perlu

ditingkatkan dan selayaknya dilakukan secara terus menerus;

(3) Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstrakurikuler, kegiatan kurikuler, *remedial teaching* dan lain-lain kegiatan; (4) Agar dalam proses hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin baik maka perlu dilakukan intensivitas komunikasi personal maupun komunikasi kelompok, dimana pihak pemberi informasi (madrasah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat; (5) Program hubungan madrasah dengan masyarakat akan terus diupayakan sekonstruktif mungkin, bahwa dalam pengertian madrasah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat; dan (6) Program hubungan madrasah dengan masyarakat selalu diupayakan disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat/orang tua murid.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran masyarakat dalam pengembangan madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dengan lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari, memiliki perbedaan dan persamaan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Perbedaannya meliputi rincian dalam bentuk partisipasi masyarakat dan mekanismenya. Simpulan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara Madrasah dengan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam keikutsertaan komite madrasah dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program, serta evaluasi program Madrasah di fasilitasi dan di jembatani oleh Madrasah yang berfungsi mewedahi aspirasi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan

2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamanasari Wuluhan terlihat dalam keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana yang di butuhkan madrasah dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta
- Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: DepDikNas.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam. 2008. *Sejarah madrasah: pertumbuhan, dinamika, dan perkembangannya di indonesia, edisi revisi*. Departemen agama republik Indonesia.
- Ditjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004. Data Statistik Hasil Seleksi calon Guru. Depdiknas. Gal, I. dan Ginsburg, L. (1994). The Role of Beliefs and Attitudes in Learning Statistics: Towards an Assessment Framework. *Journal of Statistics Education* . Vol.2 No.2
- Djarwanto, P. dan Pangestu, Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE
- Ferdinand, A.T., 1999. *Strategic Pathways Toward Sustainable Competitive Advantage*. Unpublished DBA Thesis, Southern Cross, Lismore, Australia.
- _____, 2000. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis S-2 dan Disertasi S-3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorton, R.A. 1976. *School Administration Challenge and Opportunity For Leadership*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit (BP) Universitas Diponegoro
- Handoko, T.H. 1999. *Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: BPF
- Herzberg, F. 1958. *Work and the Nature of Man*. Cleveland: The World.
- Hidayati, Titiek Rohanah, 2005. *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah, Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Sasta Se Kabupaten Jember*, Desertasi tidak diterbitkan: Perpustakaan STAIN Jember.
- Ilyas, Y., 1999, *Kinerja*, Cetakan pertama, Penerbit: Badan Penerbit FKM, UI, Depok

- Kementerian Agama SETDITJEN PENDIS. *Buku Saku Statistic Pendidikan Tahun 2008/ 2009*.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4031. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586. UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194. PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Locke. E. A. 1976. *The Nature and Cause of Job Satisfaction in Handbook of Industrial and Organizational Psychology* (Ed MD Dunette). Chicago: Rand Mc Narlly.
- Mataheru, F. 1990. Membangun Motivasi Kerja Menuju Produktifitas Sekolah sebagai Organisasi: Suatu Pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Makalah: Pidato Ilmiah pada Wisuda IKIP PGRI Malang. Malang: tidak diterbitkan.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press
- Nisfuana, 2009. *Hubungan Supervisi Pengajaran dan Kompensasi Kerja Dengan Kinerja Guru MI Swasta di kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan: Perpustakaan UIN Malang.
- Nunnaly. 1978. *Psychometric Theory*. India: McGraw-Hill 2nd ed.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Pidarta, Made, 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendiidkan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan, Engkos Ahmad Kuncoro. 2008, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta
- Robbin, Stephen P. 1996. *Terjemahan oleh Halida. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

- Saiful Sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfaberta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Sirozi, Muhamad. 2004. *Politik Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: Peran Tokoh-Tokoh Islam Dalam Penyusunan UU No. 2/ 1989*. Jakarta: INIS
- Santoso, Singgih. 1995, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT. Elogy: Media Kompetindo
- Solimun. 2002. *Multivariate Analysis - Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sru Adji Suryadi. 1990. *Metodologi penelitian jilid I*. Jember: Eka Badrayana
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, , Dasar, Metode, Tehnik* Bandung: Tarsito
- Supranto, j. 2001. *Statistic Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Supranto, j. 2004. *Statistic Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Tanzen, Ahmad. 2007. *Hubungan Antara Keefektifan Perencanaan Kepala Sekolah, Kapasitas Pengorganisasian Personel, Motivasi Kerja, dan Peningkatan Profesionalisme Guru dengan Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten dan Kota Blitar*. Disertasi tidak diterbitkan: Perpustakaan Univ. Negeri Jember.
- Titin Dewi, 2009. *Pengaruh Iklim Organisasi Dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Baturetno Wonogiri*. Disertasi tidak diterbitkan: Perpustakaan Univ. Negeri Jember.
- Usman, Husaini. 2008, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organisation)*. Jakarta: CV Alfabeta

Wilarso, 2001. *Pengaruh Foktor-Faktor Motivasi Terhadap Kinerja Petugas Keluarga Berencana, Tegal Jawa Tenga*. Tesis tidak diterbitkan: Perpustakaan UII Yogyakarta



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANKAN MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM TAMANSARI WULUHAN JEMBER	1. Peran masyarakat dalam upaya mengembangkan Madrasah Diniyah	1. Sumber Daya manusia 2. Sarana prasarana 3. Pengelolaan lembaga	1. Pendidikan 2. Peserta didik 3. Tenaga kependidikan 1. Ruang belajar 2. Ruang perpustakaan 3. Ruang laboratorium 4. Ruang ketrampilan 5. Ruang kesenian 6. Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) 7. Fasilitas olah raga 8. Ruang bimbingan dan penyuluhan (BP) 9. Ruang kepala sekolah 10. Ruang administrasi 11. Ruang guru 12. Ruang koperasi, kafetaria, serta 13. Ruang-ruang lain sesuai dengan kebutuhan 1. Adminstrasi 2. Kurikulum 3. Pembelajaran 4. manajemen	14. Informan - Pengasuh - Pengurus - Guru - Santri - Masyarakat 15. Dokumentasi 16. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian Kualitatif dengan Paradigma Fenomenologis 2. Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Interview - Dokumenter 3. Penentuan Derah dn Sampel : Menggunakan Purposive Sampling 4. Metode Analisa Data : - Deskriptif Anlitis - Reflektif Thingking	1. Bagaimana Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Sumberdaya Manusia Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ? 2. Bagaimana Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Sarana prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ? 3. Bagaimana Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan pengelolaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember ?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Isomudin
NIM : 084136027
FAKULTAS : PAI
JURUSAN : Tarbiyah
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : XI (Sebelas)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi yang berjudul “ Peran Masyarakat dalam Upaya mengembangkan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari – Wuluhan - Jember adalah benar benar hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya.

Jember , 3 Maret 2019
Yang menyatakan



Isomudin
084138027

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	02-10-2018	Penyerahan surat penelitian dan diterima langsung oleh kepala madrasah	<i>Alif</i>
	13-12-2018	Observasi ke lokasi penelitian	
2			
3	20-12-2018	wawancara dengan Kepala madrasah	<i>Alif</i>
4	20-12-2018	Tokoh Masyarakat Desa Tamansari	
5	23-12-2018	Meminta dokumen yang berkenaan dengan profil sekolah	<i>Alif</i>
6	23-12-2018	Interview dengan komite	<i>Alif</i>
7	23-12-2018	Interview dengan kepala madrasah	<i>Alif</i>
8	02-01-2019	Interview dengan kepala madrasah	<i>Alif</i>
9	02-01-2019	Interview dengan guru	<i>Alif</i>
10	27-02-2019	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	<i>Alif</i>

Jember, 27 Februari 2019
Mengetahui
Kepala

Ahmad Zaini





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-1622 / In.20/3.a/PP.00.9/10/2018 02 Oktober 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
Tamansari Wuluhan Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Isomudin
NIM : 084 138 027
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Masyarakat Dalam upaya mengembangkan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum di Lembaga Wewenang yang Bapak Pimpin

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
2. Dewan Guru
3. Tokoh Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizini



MADRASAH DINIYAH (MADIN) MIFTAHUL ULUM
Tamansari – Wuluhan - Jember
Jalan Semangka No 12 Tamansari - Wuluhan - Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaini
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan
Jember
Alamat : Dusun Kebonsari RT : 06, RW: 13 Tamansari Wuluhan Jember

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa Mahasiswa berikut ini:

Nama : Isomudin
NIM : 084136027
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI

Telah Selesai melakukan kegiatan penelitian di madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember Mulai Tanggal 02 Oktober 2018 – Tanggal 10 Februari 2019 Untuk Memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



Jember 27 Februari 2019
Kepala Madin Miftahul Ulum

Ahmad Zaini

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Komite Sekolah



Proses Belajar Mengajar



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Toko Masyarakat



BIODATA PENULIS

Nama : Isomudin
Nim : 084138027
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juli 1984
Alamat : Dusun Kebonsri RT. 04 / RW 11
Tamansari – Wuluhan – Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Darus Salam 041 Tamansari Wuluhan Jember
2. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darus Salam Tamansari Wuluhan Jember
3. Madrasah Diniyah Tsanawiyah Darus Salam Tamansari Wuluhan Jember

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Muslimat NU 50 Tamansari Wuluhan Jember (1089 – 1991)
2. SD NU 12 Darun Najah Tamansari Wuluhan Jember (1992 – 1997)
3. MTS Al – Ma’rif Wuluhan Jember (1998 – 2000)
4. MA. Al –Ma’arif Wuluhan Jember (2001 – 2003)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 – 2019

Jember, 12 Februari 2019
Yang Membuat

Isomudin

IAIN JEMBER